

**PENDIDIKAN AGAMA PADA KELUARGA PETANI DAN
ORANG TUA TUNGGAL DI DESA LADA MANDALA JAYA
KECAMATAN PANGKALAN LADA KABUPATEN
KOTAWARINGIN BARAT**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagian Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Disusun oleh:

IAIN
PALANGKARAYA

LINA INDAH PURWATI

120 111 1673

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

JURUSAN TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

TAHUN 1438 H / 2016 M

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : **PENDIDIKAN AGAMA PADA KELUARGA
PETANI DAN ORANG TUA TUNGGAL DI
DESA LADA MANDALA JAYA KECAMATAN
PANGKALAN LADA KABUPATEN
KOTAWARINGIN BARAT**

NAMA : **LINA INDAH PURWATI**

NIM : **120 1111 673**

FAKULTAS : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

JURUSAN : **TARBIYAH**

PROGRAM STUDI : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)**

JENJANG : **STRATA SATU (S-1)**

Palangka Raya, September 2016

Menyetujui :

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Jasiah, M.Pd
NIP. 19680912 199803 2 002

Hj. Yuliani Khalfiah, M.Pd. I
NIP. 19710317 199803 2 002

Mengetahui :

Wakil Dekan
Bidang Akademik

Ketua Jurusan
Tarbiyah

Dra. Hj. Rodhatul Jennah M.Pd
NIP. 19671003 199303 2 001

Jasiah M.Pd
NIP. 19680912 199803 2 002

NOTA DINAS

Hal : Mohon Diuji Skripsi Palangka Raya, September 2016
Saudari Lina Indah Purwati

Kepada
Yth. **Ketua Jurusan Tarbiyah**
FTIK IAIN Palangka Raya

Di-

Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : **LINA INDAH PURWATI**
NIM : **120 1111 673**
Judul : **PENDIDIKAN AGAMA PADA KELUARGA PETANI
DAN ORANG TUA TUNGGAL DI DESA LADA
MANDALA JAYA KECAMATAN PANGKALAN
LADA KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT**

Sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mengetahui :

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Jasiah M.Pd
NIP. 19680912 199803 2 002

Hj. Yuliani Khalfiah M.Pd.I
NIP. 19710317 199803 2 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **Pendidikan Agama Pada Keluarga Petani dan Orang Tua Tunggal di Desa Lada Mandala Jaya Kecamatan Pangkalan Lada Kabupaten Kotawaringin Barat** Lina Indah Purwati NIM: 120 111 1673 telah dimunaqasahkan pada TIM Munaqasah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 13 Oktober 2016

Palangka Raya, 20 Oktober 2016

Tim Penguji:

1. Sri Hidayati, MA
Ketua Sidang/Penguji (.....)
2. H. Fimeir Liadi, M.Pd
Anggota 1/Penguji (.....)
3. Jasiah, M.Pd
Anggota 2/Penguji (.....)
4. Hj. Yuliani Khalfiah, M.Pd.I
Sekretaris/Penguji (.....)

Dekan Fakultas Tarbiyah
Dan Ilmu Keguruan

Drs. Fahmi, M.Pd
NIP.19610520 199903 1 003

**PENDIDIKAN AGAMA PADA KELUARGA PETANI DAN ORANG TUA
TUNGGAL DI DESA LADA MANDALA JAYA KECAMATAN PANGKALAN
LADA KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT**

ABSTRAKSI

Pendidikan agama yang dilakukan oleh orang tua di rumah tangga untuk mendidik anak-anaknya sangatlah penting terlebih lagi keluarga yang kesehariannya bekerja sebagai petani dan bersetatus menjadi orang tua tunggal, karena disamping mendidik agama pada anak orang tua tunggal juga berkewajiban untuk memenuhi perekonomian keluarga. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan agama anak dalam keluarga petani dan orang tua tunggal, dan mendeskripsikan strategi pendidikan agama yang digunakan keluarga petani dan orang tua tunggal dalam mendidik anak, serta mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung keluarga petani dan orang tua tunggal terhadap pendidikan agama anak di desa Lada Mandala Jaya.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian data dianalisis yakni melalui langkah-langkah reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Subjek penelitian ini berjumlah 6 orang tua tunggal yang bekerja sebagai petani di desa Lada Mandala Jaya.

Hasil penelitian ini adalah 1). pelaksanaan pendidikan agama anak dalam keluarga petani dan orang tua tunggal di desa Lada Mandala Jaya dari 6 subjek penelitian, MJM dan AN masih kurang dalam mendidik Ibadah anak terutama shalat, sedangkan MSN, PNS, KMS, dan SPR sudah baik dalam mendidik anaknya. 2). Strategi pendidikan agama yang digunakan keluarga petani dan orang tua tunggal dalam mendidik anak di desa Lada Mandala Jaya yaitu strategi keteladanan, pembiasaan, nasehat, perhatian, dan hukuman. 3). faktor penghambat pendidikan agama keluarga petani dan orang tua tunggal di desa Lada Mandala Jaya yaitu peran ganda orang tua tunggal, pendidikan yang rendah, lingkungan sekitar, dan ekonomi yang berada pada tingkatan menengah ke bawah. Sedangkan faktor pendukungnya adalah antusias orang tua menjadikan anak yang sholeh dan sholehah, harapan orang tua menjadikan anak lebih baik dari dirinya, adanya masjid/musholla dan TPA, Serta tempat tinggal yang dekat dengan lingkungan keluarga.

Kata Kunci : Pendidikan Agama, Keluarga Petani, Orang tua tunggal.

RELIGIOUS EDUCATION OF FAMILY FARMERS AND SINGLE PARENTS IN
LADA MANDALA JAYA VILLAGE PANGKALAN DISTRICT KOTAWARINGIN
REGENCY

ABSTRACT

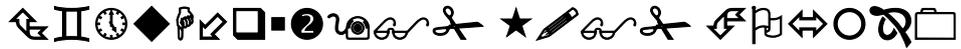
Religion education was taught by parent in the household to educate their children is very important especially for the parent who had daily work as farmers and single parents, as well as the parent not only taught the children religion education but also obligated to fulfill the family economy. The aims of this study were to describe the implementation of religious education for children that was taught by farm families and single parents, and then to describe the learning strategies were used by farm families and single parents in educating their children, and to describe the factors have been inhibiting and supporting the farm families and single parents to educate their children the religious education in Lada Mandala Jaya village.

This study used descriptive qualitative method. The data of this study were acquired from interview, observation and documentation. The data analysis of this study was using reduction techniques, data presentation and conclusion. Subjects of this study were 6 parents who had daily work as farmers and their positions were single parents in Lada Mandala Jaya village.

The results of this study were; 1) The implementation of religious education of 6 research subjects (farm families and single parents) in Lada Mandala Jaya village, MJM and AN still less in educating children especially the prayer, while MSM, PNS, KMS, and SPR is good in educating children. 2) Learning strategies which used by farm families and single parents in Lada Mandala Jaya village to educate their children were exemplary strategy, habituation, advice, attention and punishment. 3) factors which had been inhibiting the farm families and single parents in Lada Mandala Jaya village were the dual roles of single parents (as a father and mother for their children), their low education background, the environment, and higher middle class economy, where as supporting factors were they expect their children will be *Sholeh* and *Sholehah* and their children better than them, there were mosque and TPA near the village and close family around them.

Key words: Religious Education, Farm Families and Single Parents

KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Judul Skripsi yang diangkat adalah :“ **Pendidikan Agama Pada Keluarga Petani Dan Orang Tua Tunggal Di Desa Lada Mandala Jaya Kecamatan Pangkalan Lada Kabupaten Kotawaringin Barat**” Shalawat serta salam, semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita baginda Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran, untuk seluruh umat manusia, yang kita harapkan syafaatnya di akhirat kelak.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat dan sesuai dengan kemampuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, penulis berterima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ibnu Elmi As Pelu, SH. MH, Rektor IAIN Palangka Raya.
2. Bapak Drs. Fahmi, M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Ibu Dra. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd, Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Ibu Jasiah, M.Pd Ketua Jurusan Tarbiyah, IAIN Palangka Raya.
5. Bapak Drs. Asmail Azmy, H.B, M.Fil.I Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Palangka Raya
6. Ibu Jasiah, M.Pd. Pembimbing I Skripsi dan Ibu Hj. Yuliani Khalfiah, M.Pd.I Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan nasehat untuk

kelangsungan studi penulis telah bersedia meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan bimbingan demi terselesaikannya skripsi ini.

7. Bapak Gito Supriyadi, Dosen Pembimbing Akadenik, yang selalu memberikan dukungan, arahan, nasihat, dan motivasi, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Bapak Yayan Giri Purwito Kepala desa Lada Mandala Jaya yang telah membantu proses penelitian demi kelancaran penyusunan skripsi ini.
9. Perangkat Desa Lada Mandala Jaya yang telah memberi data-data yang dibutuhkan penulis demi kelancaran pembuatan skripsi ini.
10. Segenap dosen pengajar yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas sumbangsih ilmu dan pemikirannya selama masa pembelajaran.
11. Pimpinan dan seluruh staf perpustakaan yang banyak membantu dan meminjamkan buku-buku referensi kepada penulis dan seluruh civitas akademika IAIN Palangka Raya yang tidak dapat disebutkan satu-persatu;
12. Teman-teman ku khususnya PAI (A) angkatan 2012 yang tak dapat disebutkan satu persatu, kalian adalah teman terbaikku yang telah memberikan dukungan dan motivasinya.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Amin...

Palangka Raya, Oktober 2016

Penulis

Lina Indah Purwati
NIM. 120 111 1673

PERNYATAAN ORISINALITAS

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi dengan judul :
“**PENDIDIKAN AGAMA PADA KELUARGA PETANI DAN ORANG TUA TUNGGAL DI DESA LADA MANDALA JAYA KECAMATAN PANGKALAN LADA KABUPATEN KOTA WARINGIN BARAT**”, adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil jiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran, maka saya siap menanggung resiko atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

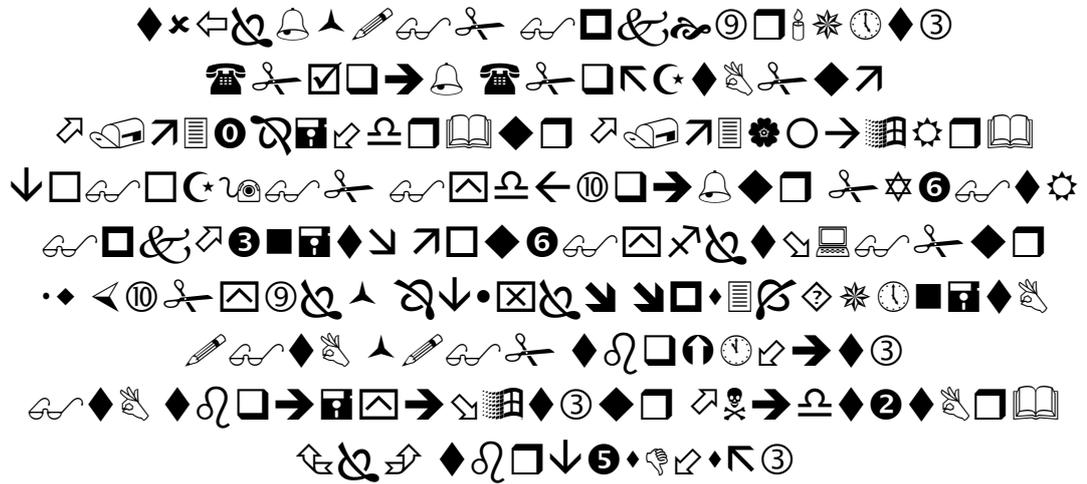
Palangka Raya, September
2016

Yang Membuat Pernyataan

Materai

Lina Indah Purwati
NIM. 120 1111 673

Motto



Artinya :

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.¹

¹ Agus Hidayatullah dkk. *Kementrian Agama R.I Al-Wasim Al- Qur'an Tajwid Kode Trasliterasi Per Kata Terjemah Per Kata*, Jawa Barat : Cipta Bagus Segara, 2013, h. 560.

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah Swt, karya tulis ini ku persembahkan sebagai cinta dan kasih sayangku

Kepada:

Kedua Orang Tua Ku,

Ayahanda Subari dan Ibunda Khusniatin yang tiada henti mendoakan dan memberiiikan dorongan guna kelencaran dalam menyelesaikan skripsi ini.

Adikku (M.Habib Zainal Abidin) yang saat ini sedang menempuh pendidikan agama di Pondok Pesantren Banyuwangi, yang juga selalu mendoakan dan memberikan motivasi kepadaku.

Seluruh keluarga dan kerabat yang turut serta memberikan dorongan dan motivasi kepadaku

Dan tak lupa pula seluruh teman-temanku PAI Angkatan 2012 yang sama-sama satu perjuangan, yang tak kalah penting juga membantuku dalam menyelesaikan studiku.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN SKRIPSI	
NOTA DINAS.....	
LEMBAR PENGESAHAN	
ABSTRAKSI	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LatarBelakang	1
B. Rumusan MasalahTujuan Penelitian.....	5
C. Manfaat Penelitian	5
D. Kegunaan penelitian.....	6
E. Sistematika Pembahasan.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Penelitian Sebelumnya.....	8
B. Deskripsi Teoritik	12
1. Pengertian dan Tujuan Pendidikan Agama Islam	12
2. Lingkungan Pendidikan	13
3. Materi Pendidikan dalam keluarga	17
4. Metode yang digunakan Dalam Pendidikan Anak pada keluarga	20

5. Strategi Pendidikan Anak dalam Keluarga	23
6. Faktor Penghambat dan Pendukung Pendidikan Agama Anak	26
C. KerangkaBerpikir.....	28

BAB III METODE PENELITIAN 31

A. Tempat dan waktu Penelitian.....	31
B. Pendekatan Objek dan Subjek Penelitian.....	31
C. Teknik Pengumpulan Data.....	32
D. Pengabsahan Data	34
E. Teknik Analisis Data.....	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 37

A. Gambaran Umum desa Lada Mandala Jaya.....	37
B. Penyajian Data	49
C. Pembahasan.....	75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	83
B. Saran	84

DAFTAR PUSTAKA

DATA LAMPIRAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Jumlah Penduduk	38
Tabel 2 Jumlah Orang Tua Tunggal di desa Lada Mandala Jaya	38
Tabel 3 Tingkat Pendidikan	39
Tabel 4 Mata Pencaharian Penduduk desa Lada Mandala Jaya.....	40
Tabel 5 Nama-Nama Perangkat Desa	47
Tabel 6 Sarana Peribadatan.....	48
Tabel 7 Subjek Penelitian	50

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

(Curriculum Vitae)



1. Nama : Lina Indah Purwati
2. Nim : 120 1111 673
3. Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
4. Jurusan/Program Studi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
5. Tempat/Tanggallahir : Lada Mandala Jaya, 02 September 1993
6. JenisKelamin : Perempuan
7. Alamat : Jl. G. Obos XII
8. Agama : Islam
9. Kewarganegaraan : Indonesia
10. Telepon HP : 0857 5232 9690
11. Email : linaindahpurwati@yahoo.com

12. Pendidikan :
 1. SD : 2000-2006
 2. SMP : 2006-2009
 3. SMA : 2009-2012
13. Data Keluarga :
 - Ayah : Subari
 - Ibu : Khusniatin
 - Adik : M.Habib Zainal Abidin

Palangka Raya, September 2016

Lina Indah Purwati

BA B I

PENDAHULIAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah seluruh aktifitas atau upaya secara sadar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik terhadap semua aspek perkembangan kepribadian, baik jasmani maupun rohani, secara formal, informal, dan non-formal yang berjalan terus menerus untuk mencapai kebahagiaan dan nilai yang tinggi, baik nilai *insaniyah*, maupun *ilahiyyah*.²

Pendidikan dilingkungan keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama, baik pendidikan agama maupun pendidikan lainnya, yang mempunyai peran sangat penting bagi kelangsungan pendidikan dan perkembangan anak selanjutnya. Kerena sebelum anak dimasukkan ke sekolah ia telah mendapat pelajaran dan pendidikan dari orang tuannya, yakni bapak dan ibu.

Melalui orang tua anak dilahirkan dan dididik lalu tumbuh dan berkembang menjadi dewasa. Pendidikan dalam keluarga pula yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan watak, budi pekerti dan kepribadiannya. Baik dan buruknya anak tergantung kedua orang tuanya. Jika orang tua yang baik, dan memperhatikan pendidikan anaknya, maka anak akan mengikuti apa yang di ajarkan orang tua kepadanya. Akan tetapi jika orang tua tidak memberikan pendidikan kepada anak dengan baik, maka jangan salahkan anak jika ia tumbuh menjadi dewasa kelak ia menjadi anak yang tidak taat dengan orang tua bahkan agamanya.

² Haitami Salim & Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012 h. 28-29.

Pendidikan agama dalam keluarga sangatlah penting, karena dengan adanya pendidikan agama seorang anak dapat meningkatkan kualitasnya pemahaman dan pengamalan dari ajaran-ajaran Islam yang dapat di jadikan pedoman dalam hidupnya kelak. Dalam proses pendidikan agama Islam orang tua melakukan proses untuk mendidik, mengarahkan dan memberi bekal kepada anaknya, agar mereka hidup sesuai dengan ajaran agama Islam.

Idealnya seorang anak di besarkan dalam keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu atau berada dalam suatu keluarga yang utuh.

Keluarga yang utuh merupakan peluang besar bagi anak untuk membangun kepercayaan terhadap kedua orang tuanya, merupakan unsur esensial dalam membentuk anak untuk memiliki dan mengembangkan diri. Keluarga di katakan utuh apabila di samping lengkap anggotanya, juga di rasakan lengkap oleh anggotanya terutama anak-anaknya. Jika dalam keluarga terjadi kesenjangan hubungan perlu di imbangi dengan kualitas dan intensitas hubungan sehingga ketidak adaan ayah atau ibu tetap di rasakan kehadirannya dan di hayati secara psikologis.

Salah satu fenomena yang banyak di jumpai dalam masyarakat saat ini adalah keberadaan orang tua tunggal atau di sebut dengan istilah *single parent*. *Single Parent* adalah orang tua yang tinggal dalam rumah tangga yang sendirian saja, bisa ibu atau bapak saja. Hal ini bisa di sebabkan karena perceraian atau ditinggal mati pasangannya.³

³ Taufik, *Dampak Pola Asuh Single Parent Terhadap Tingkah Laku Beragama Remaja (Studi Kasus Dua Remaja Pada Dua Keluarga Single Parent di Dusun Kuden, Sitimulyo, Piyungan Bantul)*, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014, h,2,t.d

Kematiaan salah seorang dari kedua orang tua, dan perceraian adalah salah satu kondisi yang sangat mungkin terjadi pada kehidupan setiap manusia. Hal tersebut merupakan penyebab seorang terpaksa harus menjalani kehidupan sebagai *single parent* dan masih terdapat alasan lain yaitu perbedaan pandangan.

Penelitian yang akan di lakukan oleh penulis ingin memfokuskan pendidikan agama pada anak yang dilakukan dalam keluarga petani dan bersetatus sebagai orang tua tunggal baik itu ibu atau ayah. Dalam hal ini orang tua tunggal mempunyai peran ganda yaitu sebagai ayah sekaligus sebagai ibu bagi anak-anaknya. Apakah pendidikan agama pada anak dalam keluarga orang tua tunggal berlangsung sama seperti layaknya keluarga normal lainnya yang memiliki orang tua lengkap (ayah dan ibu).

Fenomena yang terjadi di masyarakat menunjukkan bahwa masyarakat sekitar masih menganggap keluarga orang tua tunggal adalah sebagai keluarga yang labil. Seakan-akan keluarga dengan orang tua tunggal identik dengan kegagalan dalam mendidik anak. Seorang ibu atau ayah tunggal bekerja seorang diri untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, hingga tidak begitu memperhatikan anak-anak terutama dalam bidang keagamaannya. Orang tua tidak begitu tau dan kurang peduli apakah anak-anaknya sudah mengerjakan shalat atau belum, sudah bisa mengaji atau belum dan sebagainya. Sebagai contoh ayah sebagai orang tua tunggal, berangkat kerja ke ladang dari habis subuh dan pulang petang, sehingga jarang sekali bertemu dengan anaknya, beliau tidak tau apa saja yang di lakukan anaknya sepulang sekolah, apakah belajar, bermain dengan teman sebagainya, apakah anak pergi ke masjid/ mushola untuk pergi shalat dan mengaji, sang ayah

tidak tau semua. Yang ia tau hanya bekerja dan memberikan nafkah saja kepada sang anak, yang penting anak bisa makan setiap hari dan tidak sampai kelaparan. Tanpa harus mempedulikan pendidikan anak terutama dalam bidang agamanya.⁴Akan tetapi ada juga orang tua tunggal yang mampu untuk mendidik anaknya baik dalam pendidikan formal maupun agamanya. Meskipun beliau sibuk bekerja akan tetapi ada juga waktu yang di sisihkan untuk anak-anaknya walaupun cuma sedikit. Penulis ingin mengetahui tingkat keberhasilan orang tua tunggal dalam mendidik anaknya terutama dalam hal agama. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam kepada orang tua tunggal baik itu janda/dudu yang ada di desa Lada Mandala Jaya.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di desa Lada Mandala Jaya, Secara administrasi desa Lada Mandala Jaya terbagi menjadi 3 Dusun, 6 RW, dan 24 RT. Jumlah penduduk desa Lada Mandala Jaya sebanyak 2494 jiwa, laki-laki 1156 dan perempuan 2494, serta terdiri dari 803 kk, yang tersebar dalam 6 wilayah Rw. Dari 2.494 jiwa *single parent* yang ada di desa Lada Mandala Jaya, terdapat 10 orang duda, dan 20 orang janda. Desa Lada Mandala Jaya merupakan desa Pertanian, maka dari itu sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, namun ada yang juga berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil, pedagang, dan buruh.⁵

Berdasarkan pendapat di atas penulis ingin mengetahui lebih dalam lagi mengenai Pendidikan Agama Islam pada anak dalam keluarga petani dan orang tua tunggal (*single parent*). Dengan demikian penulis tertarik mengadakan

⁴Hasil observasi dengan MS, pada tanggal 10 maret 2016 .

⁵Hasil observasi, tanggal 11 maret 2016.

penelitian dengan mengangkat judul : **“PENDIDIKAN AGAMA PADA KELUARGA PETANI DAN ORANG TUA TUNGGAL DI DESA LADA MANDALA JAYA KECAMATAN PANGKALAN LADA KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT ”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan agama anak dalam keluarga petani dan orang tua tunggal di desa Lada Mandala Jaya ?
2. Bagaimana strategi pendidikan agama yang di gunakan keluarga petani dan orang tua tunggal dalam mendidik anak di desa Lada Mandala Jaya ?
3. Faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung keluarga petani dan orang tua tunggal terhadap pendidikan agama anak di desa Lada Mandala Jaya ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan agama anak dalam keluarga petani dan orang tua tunggal di desa Lada Mandala Jaya.
2. Untuk mendeskripsikan strategi pendidikan agama yang di gunakan keluarga petani dan orang tua tunggal dalam mendidik anak di desa Lada Mandala Jaya.
3. Untuk mengetahui Faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung keluarga petani orang tua tunggal terhadap pendidikan Agama anak di desa Lada Mandala Jaya.

D. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai bahan bacaan demi memperlancar hazanah perpustakaan IAIN Palangka Raya.
2. Sebagai bahan informasi bagi orang tua tunggal di desa Lada Mandala Jaya.
3. Sebagai informasi dan pengalaman bagi penulis dalam rangka menambah wawasan dan pengetahuan, terutama masalah pendidikan agama pada anak.
4. Sebagai dasar bagi peneliti selanjutnya.

E. Sistematika Pembahasan

Agar penulisan skripsi ini lebih mengarah pada tujuan, maka penulis menyusun skripsi ini menjadi beberapa bab, dan pada masing-masing bab dibagi lagi menjadi sub bab yang terdiri dari :

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini akan diuraikan secara singkat mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka

Pada bab ini berisikan hasil penelitian sebelumnya, memaparkan deskripsi teoritik, dan kerangka berpikir.

BAB III Metode penelitian

Pada bab ini akan di bahas tentang : Waktu dan tempat penelitian, pendekatan Objek dan Subjek Penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini akan di bahas tentang : Gambaran umum tempat penelitian,
Penyajian data, dan Pembahasan.

BAB V Penutup

Kesimpulan dan saran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya

1. Annisa Yunia Bekti, Nim. 0631110723 tahun 2011, dengan judul Skripsi “Pendidikan Agama Anak Dalam Keluarga (Studi pada keluarga TNI AD di asrama Batalion Infanteri 631/Antang Kota Palangka Raya”.

Dari judul di atas masalah yang di angkat adalah :

- a. Bagaimana melaksanakan pendidikan agama Islam anak dalam keluarga TNI AD yang ibunya bekerja meliputi materi, waktu, media dan metode di asrama Batalion Infanteri 631/Antang Kota Palangka Raya.
- b. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pendidikan agama Islam anak dalam keluarga TNI AD yang ibunya bekerja di asrama Batalion Infanteri 631/Antang Kota Palangka Raya.⁶

Hasil penelitian yang di lakukan oleh Annisa Yunia Bekti adalah:

- a. Pelaksanaan pendidikan agama anak dalam keluarga TNI AD adalah dari 6 orang ibu, terdapat 4 orang ibu materi diberikan meliputi aspek pendidikan ibadah, pendidikan membaca Al Qur’an, pendidikan akhlakul karimah dan 2 orang ibu hanya menekankan materi pada aspek pendidikan akhlakul karimah. Metode yang di gunakan dari keseluruhan ibu yaitu metode teladan dan metode pembiasaan. Media yang digunakan yaitu dengan Al-

⁶Annisa Yunia Bekti, *Pendidikan Anak Dalam Keluarga (Studi pada keluarga TNI AD di asrama Batalion Infanteri 631/Antang Kota Palangka Raya)*, Skripsi STAIN, Palangka Raya, 2011, h.98-99.

Qur'an, memanfaatkan televisi, memakai buku-buku Islami dan poster Islami.

- b. Faktor pendukungnya adalah adanya minat untuk belajar pada diri anak, adanya kemauan dan kesadaran dari ibu untuk mengajarkan pendidikan agama anak di rumah, serta adanya metode dan media yang mendukung. Faktor penghambatnya adalah kurangnya waktu, pengetahuan agama yang di miliki dan adanya ketergantungan dengan keberadaan suami.

2. Mayya Shofiya, Nim. 02411250 tahun 2008, judul “Pembinaan Keagamaan Pada Anak Dalam Keluarga Single Parent (studi Kasus di desa Ngantak sapan Rw 01 Caturtunggal Depok sleman D.I. Yogyakarta)”

Dari judul di atas masalah yang di angkat adalah :

- a. Bagaimana pelaksanaan pembinaan keagamaan anak dalam keluarga *single parent* di Dusun Ngantak Sapan Rw 01 Caturtunggal Depok Sleman D.I Yogyakarta.
- b. Materi dan metode apa saja yang di gunakan *single parent* dalam membina keagamaan anak.
- c. Faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat pembinaan keagamaan anak pada keluarga *single parent* di Dusun Ngantak Sapan Rw 01 Caturtunggal Depok Sleman D.I Yogyakarta.

Hasil dari penelitian yang di lakukan oleh Mayya Shofia adalah :

- a. Pelaksanaan pembinaan keagamaan anak pada keluarga *single parent* pada umumnya tidak berbeda dengan keluarga lengkap lainnya yang mempunyai orang tua lengkap, yang membedakaan adalah keterbatasan

waktu untuk selalu berkumpul dengan anak karena peran ganda orang tua yang harus mencari nafkah dan memperhatikan keluarganya sehingga untuk pengasuhan anak membutuhkan peran kerabat dekat seperti kakak atau nenek dan sanak saudara yang tinggal dekat rumahnya untuk membantu menjaga anaknya selama ditinggal bekerja di luar.

- b. Materi yang di gunakan dalam melaksanakan pembinaan keagamaan anak meliputi aqidah, ibadah dan akhlak. Sedangkan metode yang di gunakan secara umum meliputi keteladanan, perhatian, pembiasaan, nasihat dan hukuman, tetapi dalam prakteknya lebih banyak menggunakan keteladanan, pembiasaan, dan nasehat.
- c. Faktor-fator pendukung keluarga *single parent* dalam pembinaan keagamaan anak di Dusun Ngantak Sapen RW 01 adalah:
 1. Adanya masjid yang juga berfungsi sebagai pusat aktifitas keagamaan untuk orang tua, remaja, dan anak-anak seperti pengajian-pengajian dan TPA.
 2. Keinginan orang tua untuk menjadikan anak sholeh dan sholehah.
 3. Harapan orang tua untuk menjadikan anak lebih baik dari dirinya.
 4. Pengertian dari diri anak tentang status orang tuanya yang harus mencari nafkah dan mengayominya menjadikan anak menjadi tidak manja dan mandiri.
 5. Adanya kedekatan dengan keluarga dan kerabat, sehingga memudahkan orang tua *single parent* untuk membantu dan mengawasi anaknya.

Sedangkan faktor penghambatnya adalah :

- a. Peran ganda orang tua tunggal di mana sebagai ayah yang harus mencari nafkah dan ibu perhatian sama anak mengharuskan orang tua tunggal untuk pandai membawa waktu .
- b. Keterbatasan waktu untuk berkumpul dengan anak karena sibuk bekerja diluar rumah.
- c. Kurangnya segi pendapatan, sehingga sering di bantu oleh keluarga lain seperti kakek, nenek atau kerabat dekat lainnya.

Terdapat perbedaan mendasar dari penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu, *pertama* Mayya Shofia memfokuskan pelaksanaan pembinaan keagamaan anak dalam keluarga *single parent* di Dusun Ngantak Sapen Rw 01 Caturtunggal Depok Sleman D.I Yogyakarta. Sedangkan penulis memfokuskan pendidikan agama anak pada orang tua tunggal di desa Lada Mandala Jaya. *Kedua*, penelitian yang di lakukan oleh Mayya Shofia dan Annisa Yunia Bekti tidak memfokuskan pada Strategi Pendidikan anak, sedangkan penulis selain memfokuskan pendidikan anak pada orang tua tunggal juga meneliti strategi apa yang di gunakan orang tua tunggal dalam mendidik anaknya.

Sedangkan persamaan peneliti sebelumnya dengan penulis yaitu sama-sama meneliti pendidikan anak dalam keluarga dengan orang tua tunggal (*single parent*).

B. Deskripsi Teoritik

1. Pengertian dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

a. Pendidikan Agama Islam

Menurut H.M Chalib Thoha dalam buku *Kapita Selektta Pendidikan Islam*:

Pendidikan Islam adalah Pendidikan yang falsafah dan tujuan serta teori-teori dibangun untuk melaksanakan praktek pendidikan yang didasarkan nilai-nilai dasar Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits Nabi.

Sedangkan menurut Dr.Oemar Muhammad At-Toumy Al-Sya'bani :

Pendidikan Islam diartikan sebagai usaha merubah tingkah laku individu di dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitar melalui proses pendidikan.⁷

Definisi di atas dapat penulis simpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai dasar Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits Nabi, serta sebagai suatu usaha untuk merubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadi, masyarakat maupun alam sekitar untuk menjadi lebih baik, dan lebih baik lagi. Serta menjadikan manusia yang bernuansa Islami dan mendidik generasi menjadi insan yang Qur'ani.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan Islam tidak lain adalah mengandung nilai prilaku manusia yang didasari atau dijiwai oleh iman dan takwa kepada Allah Swt sebagai sumber kekuasaan mutlak yang harus di taati.⁸

⁷Abuddin Nata, *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, Bandung : Angkasa, 2003, h.211.

⁸*Ibid.*, h.211.

Menurut Hasan Langgulung dalam buku *Kapita Selekta*

Pendidikan Islam menyatakan bahwa :

Tujuan pendidikan Islam adalah suatu untuk mencari fadilah, kurikulum pendidikan Islam berintikan akhlak mulia dan mendidik jiwa manusia berkelakuan dalam kehidupannya sesuai dengan sifat-sifat kemanusiaan yakni kedudukan yang mulia yang di berikan Allah SWT melebihi makhluk-makhluk lain dan dia diangkat sebagai khalifah.⁹

Dafinisi di atas dapat penulis simpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah mendidikan akhlak manusia dengan memperhatikan segi-segi pendidikan fisik dan mental, serta menanamkan fadilah ke dalam jiwa anak, membiasakan bermoral tinggi, sopan santun, dan Islamiyah.

2. Lingkungan Pendidikan

Manusia memiliki sejumlah kemampuan yang dapat di kembangkan melalui pengalaman. Pengalaman itu terjadi karena interaksi manusia dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial manusia secara efisien dan efektif itulah yang disebut dengan pendidikan. Dan latar tempat berlangsungnya pendidikan tersebut disebut lingkungan pendidikan, khususnya pada tiga lingkungan utama pendidikan yakni keluarga, sekolah, dan masyarakat. Seperti di ketahui, lingkungan pendidikan pertama dan utama adalah keluarga. Makin bertambah usia seseorang, peran lingkungan pendidikan lainnya (yakni sekolah dan masyarakat) semakin penting meskipun pengaruh lingkungan keluarga masih tetap berlanjut¹⁰.

⁹*Ibid* ., h. 211.

¹⁰Umar Tirta Raharja, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2000,h.163.

Berdasarkan perbedaan ciri-ciri penyelenggaraan pendidikan pada ketiga lingkungan pendidikan itu, maka ketiganya sering di bedakan sebagai pendidikan informal, pendidikan formal, dan pendidikan non formal. Pendidikan yang terjadi di lingkungan keluarga berlangsung alamiah dan wajar serta disebut pendidikan informal. Sebaliknya, pendidikan di sekolah adalah pendidikan yang secara sengaja di rancang dan di laksanakan dengan aturan-aturan yang ketat, seperti harus berjenjang, berkesinambungan, sehingga di sebut pendidikan formal. Sedangkan pendidikan di lingkungan masyarakat (umpamanya kursus dan kelompok belajar) tidak di persyaratkan berjenjang dan berkesinambungan, serta dengan aturan-aturan yang lebih longgar sehingga di sebut pendidikan nonformal.¹¹

a. Pengertian Keluarga

Keluarga adalah suatu ikatan laki-laki dan perempuan berdasarkan hukum dan undang-undang yang sah. Dalam keluarga inilah terjadi interaksi pendidikan pertama dan utama bagi anak yang akan menjadi pondasi dalam pendidikan selanjutnya.¹²

Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama, tertua bersifat informal dan kodrati yang dialami anak.¹³ keluarga sebagai pendidikan pertama dan utama seharusnya memberikan pendidikan sebagai persiapan sebelum anak memasuki lembaga sekolah dan masyarakat.¹⁴

¹¹ *Ibid.*, h. 164.

¹² Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007, h.218.

¹³ Jasiah, *Ilmu Pendidikan*, Banjarmasin : Antasari Press, 2009, 115.

¹⁴ *Ibid.*, h.117.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat di pahami bahwa yang di maksud dengan keluarga adalah unit atau kelompok dalam masyarakat, di dalamnya meliputi orang tua dengan anak-anaknya yang mempunyai hubungan darah atau keturunan, dari hasil pernikahan yang sah.

Jadi menurut pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa keluarga adalah suatu ikatan laki-laki dan perempuan berdasarkan hukum dan undang-undang yang sah. Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama sebelum anak terjun ke masyarakat dan sekolah. Dalam keluargalah pertama kali anak menerima pendidikan. baik buruknya anak di lingkungan masyarakat maupun sekolah tergantung pendidikan dalam keluarganya. Jika dalam keluarga orang tua memberikan pendidikan yang baik ke pada anaknya maka akan baik pula akhlak dan prilaku anaknya dalam masyarakat.

b. Pengertian Orang Tua Tunggal

Pada umumnya keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak. Ayah dan ibu berperan sebagai orang tua bagi anak-anaknya. Namun, dalam kehidupan nyata sering dijumpai keluarga dimana salah satu orang tuanya tidak ada lagi. Keadaan ini menimbulkan apa yang disebut dengan keluarga dengan orang tua tunggal. Keluarga dengan orang tua tunggal adalah keluarga yang hanya terdiri dari satu orang tua yang dimana mereka secara sendirian membesarkan anak-anaknya tanpa kehadiran, dukungan, tanggung

jawab pasangannya dan hidup bersama dengan anak-anaknya dalam satu rumah.¹⁵

Orang tua tunggal adalah orang tua yang tinggal dalam rumah tangga yang sendirian saja, bisa ibu atau bapak saja. Hal ini bisa di sebabkan karena perceraian atau ditinggal mati pasangannya.¹⁶Dari pengertian di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa orang tua tunggal adalah seorang ibu atau bapak (janda/dudu), yang tinggal dan mengasuh anak, serta mencari nafkah seorang diri. Orang tua tunggal yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah orang tua tunggal yang masih produktif, pada umumnya psikolog menetapkan sekitar usia 20 tahun sebagai awal masa dewasa dan berlangsung sampai sekitar 40-45, pada masa inilah manusia dikatakan sebagai usia produktif.¹⁷ Bagi wanita yakni belum mengalami monopause, dan bagi laki-laki belum menurunnya kekuatan fisik dan psikologis.

c. Pengertian Petani

Petani adalah orang yang mata pencahariannya bercocok tanam dengan melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman (seperti padi, bunga, buah dan lain-lain), dengan harapan memperoleh hasil dan tanaman tersebut untuk di gunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain¹⁸.

¹⁵<https://bustanova.wordpress.com/2010/05/26/keluarga-dengan-orang-tua-tunggal/> diakses pada 30- mei-2016.

¹⁶ Taufik, *Dampak Pola Asuh Single Prent...*h.2.

¹⁷ Desmita, Psikologi Perkembangan, Bandung : PT.Remaja Rosda Karya, 2008, h.234.

¹⁸<http://eprints.ung.ac.id/2400/6/2013-1-69201-281409019-bab231072013011708.pdf>. diakses pada tanggal 02 mei 2016.

Yang di maksud penulis dalam penelitian ini adalah keluarga orang tua tunggal yang pekerjaan sehari-harinya sebagai petani. Dan petani yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah petani sawit dan karet. Karena mayoritas penduduk desa Lada Mandala Jaya bekerja dan bercocok tanam sawit dan karet. Walaupun ada beberapa diantara mereka yang bekerja sebagai PNS dan buruh.

3. Materi pendidikan Agama dalam keluarga

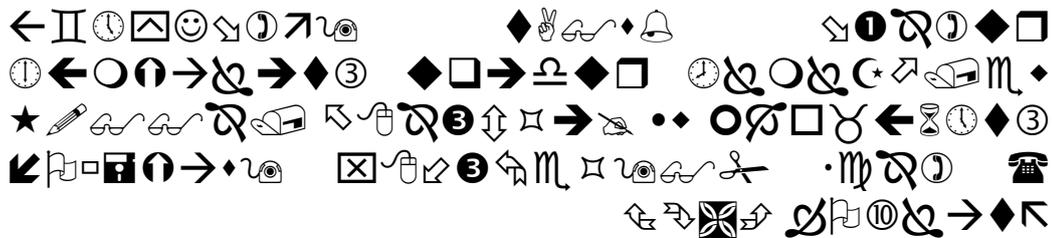
Dalam proses pembinaan keagamaan yang ada dalam keluarga, materi agama yang di sampaikan pada anak hanya bersifat sederhana dan lebih praktis. Sederhana dalam arti tidak ada materi khusus dan tersusun dalam sebuah rencana atau program yang sistematis.bersifat praktis, karena lebih banyak praktek langsung dari pada sekedar teori. Adapun materi yang di gunakan dalam pendidikan anak adalah sebagai berikut :

a. Aqidah

Aqidah secara bahasa ialah suatu yang dipercaya oleh hati. Secara istilah bahwa aqidah ialah suatu perkara yang wajib di benarkan (dipercaya) oleh hati, dengan penuh kemantapan atau keyakinan dalam kalbu (jiwa), sehingga terhindar dari keragu-raguan. Aqidah ini dapat di identikkan dengan iman (kepercayaan). Masalah aqidah atau iman merupakan hal yang sangat mendasar dalam islam. Setiap anak yang lahir dalam dunia ini sebenarnya telah dibekali benih aqidah yang benar . tetapi berkembang atau tidaknya benih aqidah dalam

diri seorang anak itu sangat tergantung pada pembinaan yang di lakukan oleh orang tuanya.¹⁹

Sejalan dengan Firman Allah SWT, yang berbunyi :



Artinya :” Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".²⁰

Adapun materi Aqidah dalam pembinaan keagamaan pada anak meliputi masalah rukun iman yang mencakup iman kepada Allah, Malaikat, kitab, Rasul, Hari Kiamat, Qodha dan Qodar.²¹

b. Ibadah

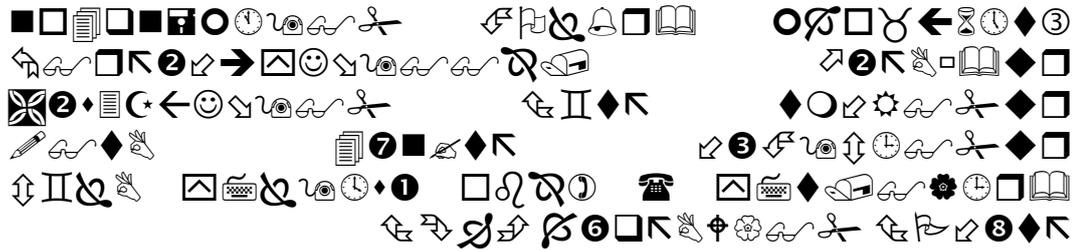
Ibadah yaitu peraturan-peraturan yang mengatur hubungan langsung dengan Allah SWT (ritual). Ibadah berarti mencakup semua perilaku dalam semua aspek kehidupan yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT yang dilakukan dengan ikhlas untuk mendapatkan ridho Allah SWT. Ibadah adalah salah satu sendi ajaran Islam yang harus ditegakkan. Materi Ibadah, pada pokoknya adalah rukun Islam yang meliputi Shalat, puasa, infaq dan shadaqoh

Sesuai dengan firman Allah SWT surah Luqman ayat 17 :

¹⁹Mayya Shofiya, *Pembinaan keagamaan Pada Anak ...*, h .21.

²⁰Luqman [31] : 13.

²¹Mayya Shofiya, *Pembinaan keagamaan Pada Anak ...*, h .21-22.



Artinya : *Hai anakku, Dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan Bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).*²²

c. Akhlak

Akhlak secara bahasa berasal dari kata khalafa yang kata asalnya khulukun yang berarti perangai, tabiat, adat atau kholakun yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Secara istilah akhlak berarti perangai, adat, tabiat atau sistem perilaku yang di buat. Akhlak adalah satu bentuk yang kuat di dalam jiwa sebagai sumber otomatis dengan suka rela, baik buruk, indah atau jelek, sesuai pembawaannya. Akhlak merupakan salah satu sendi ajaran Islam yang tidak boleh diabaikan. Karena baik buruk seseorang merupakan cerminan dari sempurna atau tidaknya iman orang tersebut. Semakin baik akhlak seseorang berarti semakin semakin sempurna imannya.

Materi akhlak yang diajarkan orang tua kepada anaknya meliputi :

- a. Akhlak terhadap orang tua
- b. Akhlak terhadap yang lebih muda
- c. Akhlak terhadap yang lebih tua
- d. Akhlak terhadap sesama, seperti akhlak terhadap hewan, tumbuhan dan sesama manusia.

²²Luqman [31] : 17.

- e. Akhlak terhadap diri sendiri.²³

4. Metode Yang Di Gunakan Dalam Pendidikan Agama Pada Keluarga

Metode pendidikan yang dapat di terapkan seorang pendidik atau orang tua dalam memberikan pendidikan agama bagi anak-anaknya, sehingga dapat mencapai kematangan pribadi muslim yang sempurna adalah sebagai berikut :

a. keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan adalah metode yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk anak di dalam moral, spiritual dan sosial. Dalam lingkungan keluarga masalah keteladanan menjadi faktor penting dalam hal baik dan buruknya anak. hal ini karena orang tua sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak adalah contoh terbaik dalam pandangan anak, yang akan di tiru dalam segala tindak tanduknya dan sopan santunnya di sadari atau tidak. Anak adalah amanah bagi kedua orang tuanya. Anak adalah barang tambang berharga yang wajib diperhatikan dan secara konsisten dibiasakan dalam akhlak mulia dan sopan santun yang baik. Tidak di sangsikan lagi bahwa ayah dan ibu berkat taufik dari Alah Ta'ala mampu memberi pendidikan yang baik bagi anak. Pertama-tama, dengan keteladanan yang baik. Kemudian mengajarkan adab-adab mulia. Berusaha menanamkan nilai-nilai luhur di dalam dirinya dan mencetaknya dalam sifat-sifat terpuji. Memperkuat hubungannya dengan Allah dengan cara menghafal Al-Qur'an ayah dan ibu mencontohkan

²³Mayya Shofiya, *Pembinaan keagamaan Pada Anak...*h.22-24.

pelaksanaan ibadah, lalu mengajarkan dan membiasakan ibadah tersebut kepada anak.²⁴

Untuk itulah Allah Mengutus Muhammad saw. Sebagai hamba dan Rasul-Nya menjadi teladan bagi manusia dalam mewujudkan tujuan pendidikan Islam, melalui firman-Nya ini :²⁵



Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik

b. Pembiasaan

Pembiasaan adalah menciptakan lingkungan yang kondusif yang mengarah pada tercapainya tujuan pendidikan, dengan jalan melatih anak untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang baik dan terpuji. Sehingga perbuatan-perbuatan yang baik tersebut menjadi suatu kebiasaan bagi anak. oleh karena itu anak harus di biasakan latihan-latihan keagamaan seperti shalat berjamaah, latihan membaca Al-Qur-an, bersikap sopan terhadap orang lain, menghormati yang lebih tua serta menyayangi sesama temannya dengan kebiasaan-kebiasaan baik lainnya.²⁶

c. Nasehat

Metode nasehat merupakan salah satu metode yang juga sangat penting. Metode ini merupakan metode yang penyampaiannya menggunakan bahasa baik lisan maupun tulisan. Sehingga dalam

²⁴ , h.135

²⁵ Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam Di Rumah Sekolah Dan Masyarakat*, Jakarta : Gema Insani, 2004, h.260.

²⁶ *Ibid.*,

mendidik anak hendaknya menggunakan kata-kata yang mudah dimengerti oleh anak. dengan menggunakan metode ini dapat membukakan mata anak-anak pada hakekatnya sesuatu dan mendorong menuju situasi luhur dan menghiasnya dengan akhlak yang mulia dan membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam.

d. Perhatian

Metode dengan memberikan perhatian adalah orang tua mencurahkan perhatian dan senantiasa mengikuti perkembangan anak dalam pembinaan akidah dan moral, persiapan, spritual dan sosial. Orang tua hendaknya memberikan perhatian kepada anaknya dalam hal pemberian nafkah yang wajib, misalnya makanan yang halal, tempat tinggal yang sehat pakaian yang pantas, sehingga jasmaninya tidak mudah terkena penyakit. Selain itu anak harus di perhatikan dari segi keimanan akhlak , ilmu pengetahuan, pergaulan dengan orang lain dan segala sesuatunya. Perhatian disini juga bisa di pahami sebagai bentuk pengawasan orang tua terhadap anak .

e. Hukuman

Sikap keras terhadap anak, berarti membiasakan anak bersifat penakut, lemah dan lari dari tugas-tugas kehidupan. Beberapa metode dalam menerapkan hukuman yang merujuk dari Rasulullah SAW sebagai berikut :

1. Menunjukkan kesalahan dengan pengarahan
2. Menunjukkan kesalahan dengan keramah tamahan

3. Menunjukkan kesalahan dengan memberikan isyarat
4. Menunjukkan kesalahan dengan kecaman
5. Menunjukkan kesalahan dengan memutuskan hubungan
6. Menunjukkan kesalahan dengan memukul
7. Menunjukkan kesalahan dengan memberikan hukuman yang menjerakan.²⁷

f. Metode hiwar

Metode hiwar (percakapan) Al Qur'ani dan Nabawi adalah percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih mengenai suatu topik dan sengaja di arahkan pada suatu tujuan yang di kehendaki oleh pendidik.

g. Metode kisah Qurani dan Nabawi

Metode kisah Qurani dan Nabawi adalah penyajian bahan pembelajaran yang menampilkan cerita-cerita yang terdapat dalam Al Quran dan Hadits Nabi.

h. Metode amtsal (perumpamaan) Al Qurani

Metode amtsal (perumpamaan) Al Qurani adalah penyajian bahan pembelajaran dengan mengangkat perumpamaan yang ada dalam Al Quran.

i. Metode *targhib* dan *tarhib*.

Metode *targhib* adalah penyajian pembelajaran dalam konteks kebahagiaan hidup akhirat. *Targhib* berarti janji Allah terhadap kesenangan dan kenikmatan akhirat yang di sertai bujukan. Sementara itu

²⁷*Ibid.*,64-147

tarhib adalah penyajian bahan pembelajaran dalam konteks hukuman (ancaman Allah) akibat perbuatan dosa yang di lakukan.²⁸

5. Strategi Pendidikan Agama Dalam Keluarga

Proses pendidikan memerlukan suatu perhitungan tentang kondisi dan situasi dimana proses tersebut berlangsung dalam jangka panjang. Dengan perhitungan tersebut, maka proses pendidikan Islam akan lebih terarah kepada tujuan yang hendak dicapai, karena segala sesuatunya telah direncanakan secara matang. Itulah sebabnya pendidikan memerlukan strategi yang menyangkut pada masalah bagaimana melaksanakan proses pendidikan terhadap sasaran pendidikan dengan melihat situasi dan kondisi yang ada, dan juga bagaimana agar dalam proses tersebut tidak terdapat hambatan serta gangguan baik internal, maupun eksternal yang menyangkut kelembagaan atau lingkungan sekitar.²⁹

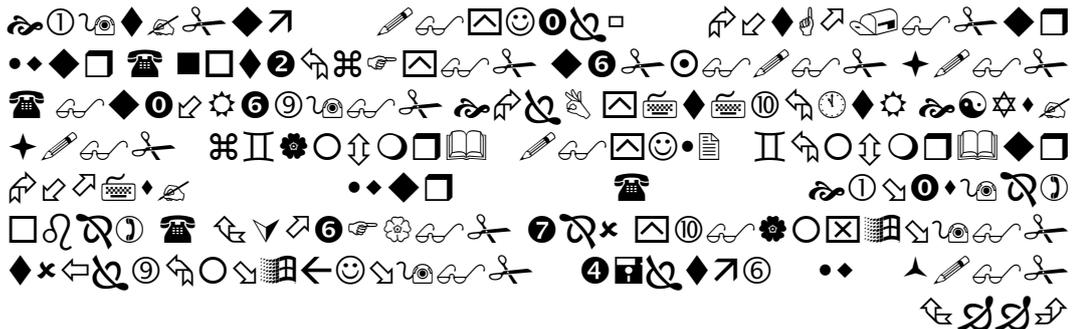
Strategi yang baik adalah apabila dapat melahirkan metode yang baik pula, sebab metode adalah merupakan suatu cara pelaksanaan strategi. Strategi pendidikan pada hakikatnya adalah pengetahuan atau seni mendayagunakan semua faktor/kekuatan untuk mengamalkan sasaran kependidikan yang hendak dicapai melalui perencanaan dan pengarahan dalam operasionalisasi sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan yang ada, termasuk pula tentang perhitungan hambatan-hambatan baik yang fisik maupun yang berupa non fisik seperti mental spritual dan moral baik dari

²⁸ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoritis-Filosofis & Aplikatif dan Normatif*, (Jakarta :Amzah, 2013), h.139-140.

²⁹ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktis*, Jakarta : Bumi Aksara, 2000, h.57.

subjek, objek maupun lingkungan sekitar. Strategi pendidikan dapat diartikan sebagai *kebijaksanaan* dan *metode umum* pelaksanaan proses kependidikan.³⁰

Dengan demikian strategi pendidikan Islam adalah seperti yang ditunjukkan Allah dalam Firmannya antara lain :



Artinya : *Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.*³¹



Artinya : *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*³²

Dalam strategi pendidikan inilah segala perencanaan program sampai dengan perencanaannya di rumuskan secara *feasable*, *acceptable*, sehingga aut put yang diharapkan akan benar-benar sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

³⁰ *Ibid*, h.58.

³¹ *Ibid.*, h.59.

³² *Ibid.*, h. 59.

Seorang pendidik yang bijaksana, sudah barang tentu akan memilih strategi yang efektif yaitu dengan menerapkan dasar-dasar pendidikan yang berpengaruh dalam mempersiapkan anak secara mental dan moral, spiritual dan etos sosial, sehingga anak dapat mencapai kematangan sempurna.

Dalam pembinaan anak-anak Menurut Abdullah Nasih Ulwan, dalam Al-Quran dan Hadis dapat ditemukan berbagai strategi pendidikan yang berpengaruh terhadap anak. Sedangkan strategi yang baik menurut Al-Qur'an dan Al-Hadits yaitu dengan memberikan :

- a. Strategi keteladanan
- b. Strategi pembiasaan
- c. Strategi nasihat, yang meliputi:
 1. Seruan yang menyenangkan seraya dibarengi dengan kelembutan dan upaya penolakan.
 2. Cerita disertai perumpamaan dan nasihat
 3. Perhatian dan nasihat
- d. Strategi perhatian/pengawasan
- e. Strategi hukuman.

Dalam pembahasan yang sama M. Quthb, mengatakan bahwa Islam melakukan pendidikan melalui teladan, teguran, hukuman, cerita, pembiasaan, dan melalui pengalaman-pengalaman konkret. Sedangkan Fuaduddin, strategi dalam pengasuhan dan pendidikan anak dalam keluarga Islam antara lain

melalui pembiasaan, keteladanan, nasihat, dialog, dan melalui pemberian penghargaan atau hukuman.³³

6. Faktor Penghambat dan Pendukung Pendidikan Agama Anak

a. Faktor penghambat

1. Tidak ada kesempatan waktu orang tua dalam membimbing anak. Bagi orang tua jarang berkumpul dengan keluarga memang kesulitan dalam membagi waktu . mereka hampir tidak memiliki kesempatan untuk mendidik, membimbing dan membina anaknya, karena kesibukan sehingga waktu untuk anak terabaikan.

2. Tingkat pendidikan orang tua rendah

Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah akan sulit memberikan bimbingan kepada anak dan akan sangat berpengaruh kepada prestasi anak belajar. Sebab bimbingan atau pendidikan di anggap suatu yang kurang penting, akhirnya anak kurang di perhatikan.³⁴

3. Lingkungan (eksternal)

Faktor eksternal itu tiada lain adalah lingkungan dimana individu itu hidup. Lingkungan itu adalah keluarga sekolah, dan masyarakat.³⁵

4. Faktor ekonomi.

³³<http://tulisanterkini.com/artikel/artikel-ilmiah/8674-strategi-pelaksanaan-pendidikan-agama-pada-anak-dalam-keluarga.html>.di akses pada tanggal 13-04-2016.pukul 14.25.

³⁴ Rusnawati, *Problematika Pendidikan Anak Masyarakat Miskin Nelayan Dikuala Pмбуang Kecamatan Seruyan Hilir Kabupaten Seruyan*, Skripsi STAIN Palangka Raya, 2013, h.41.

³⁵ Syamsu Syusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2011, H. 136-137.

Masih banyak masyarakat Indonesia yang berada di bawah garis kemiskinan, sehingga pendidikan menjadi ‘ barang mahal’ bagi mereka. Ketidak mampuan mereka menyekolahkan anaknya sehingga membuat anak tidak bersekolah. Selain itu dampak dari faktor ekonomi ini juga pada saat sekarang di berbagai kota telah muncul sekolah-sekolah unggulan yang hanya dapat dinikmati oleh orang-orang yang memiliki kekuatan keuangan.

Tidaklah berlebihan bahwa kelancaran rumah tangga sangat dipengaruhi oleh kelancaran dan kestabilan ekonomi. Segala kebutuhan rumah tangga dapat terpenuhi jika ekonominya lancar, tapi sebaliknya kericuhan-kericuhan rumah tangga sering terjadi yang kadang-kadang di akhiri perceraian, ini di sebabkan oleh masalah ekonomi yang tidak stabil.

Ekonomi merupakan masalah penting dalam rumah tangga, kekuatan perekonomian rumah tangga yang kuat adalah merupakan sarana mutlak yang harus dipenuhi pada setiap keluarga. Perekonomian ini bertujuan menciptakan kehidupan sejahtera di dunia dan keberuntungan dengan mendapatkan ridho Allah di akhirat.³⁶

b) Faktor Pendukung

1. Keinginan orang tua menjadikan anak sholeh dan sholehah
2. Harapan orang tua untuk mendikan anak lebih baik dari dirinya.

³⁶ Zulaikha, *Problematika Orang Tua Menyekolahkan Anak di MTsN Model 1 Palangka Raya (Studi Pada Orang Tua Di Kereng Bengkirai Palangka Raya)*, Skripsi STAIN Palangka Raya, 2010, h.21-22.

3. Adanya masjid yang juga berfungsi sebagai pusat aktivitas keagamaan untuk orang tua, remaja dan anak-anak, seperti pengajian-pengajian dan TPA.
4. Adanya kedekatan dengan keluarga dan kerabat, sehingga memudahkan orang tua *single parent* untuk membantu mengawasi dan mengasuh anaknya.³⁷

C. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian

Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama, tempat anak pertama-tama menerima pendidikan dan bimbingan dari orang tuanya. Di dalam keluarga inilah tempat meletakkan dasar-dasar kepribadian anak pada usia yang masih muda berkisar antara 6 – 12 tahun, karena pada usia ini anak lebih peka terhadap pengaruh dan pendidikannya yaitu orang tua. Orang tua mempunyai peranan penting dalam membentuk kepribadian anak. Antara lain membimbing, mencontohkan, menerapkan dan menuntun. Anak di lahirkan dalam keadaan suci, adalah menjadi tanggung jawab orang tua untuk mendidiknya, karenanya adalah amanat Allah yang di berikan kepada kedua orang tua yang kelak akan di minta pertanggung jawaban atas pendidikan anak-anaknya.

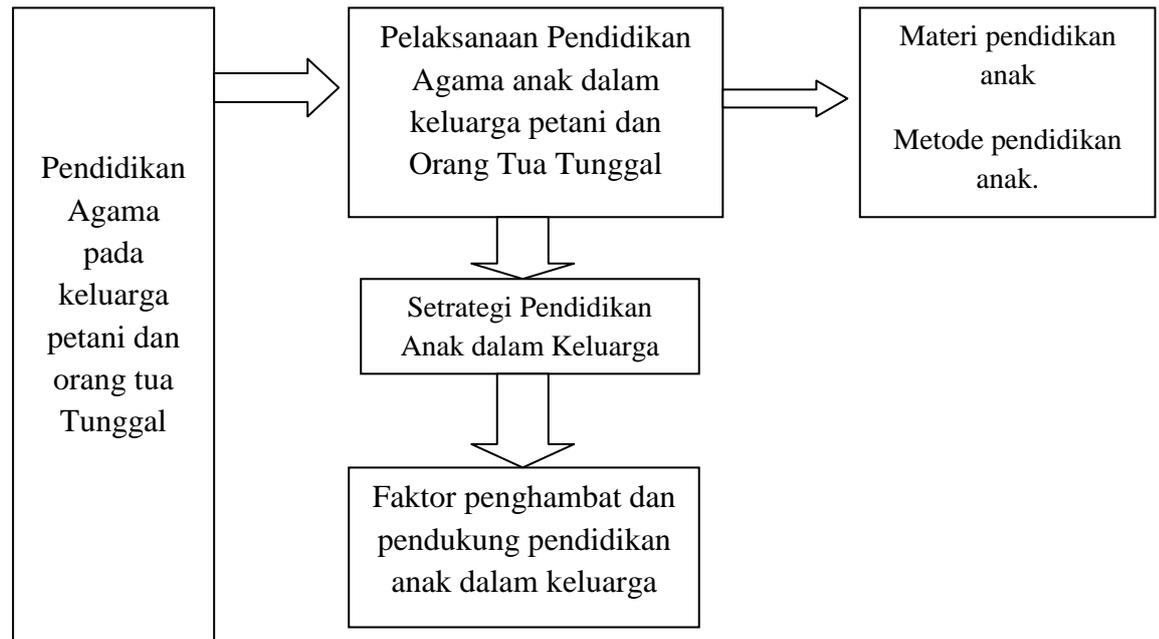
Mendidik anak dalam keluarga merupakan salah satu tanggung jawab orang tua terutama Pendidikan Agama Islam menyangkut masalah pendidikan tauhid, ibadah, akhlak, membaca Al-Qur'an, syari'ah, muamalah dan tarikh.

Hal ini maksudkan agar kelak anak menjadi seorang yang dapat berdiri

³⁷ Mayya Shofiya, *Pembinaan Keagaan Pada Anak Dalam Keluarga Single Parent (Studi Kasus Didusun Ngantak Sapen RW 1 Caturtunggal Depok Sleman D. I Yogyakarta)*, Skripsi Universitas NegeriSunan Kalijaga Yogyakarta, 2008, th.

sendiri dengan kepribadian muslim, serta akan dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Dari kerangka pikir diatas dapat di asosialisasikan kedalam bentuk sketsa / skema sebagai berikut :



Dari uraian kerangka pikir diatas, maka timbullah pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan Pendidikan agama anak dalam keluarga orang tua tunggal ?
 - a. Bagaimana pelaksanaan pendidikan anak pada keluarga petani dan orang tua tunggal dalam bidang ibadah shalat, puasa, dan mengaji iqra'?
 - b. Materi apa yang di sampaikan dalam Pendidikan Agama Islam anak di rumah ?

- c. Metode apa saja yang di gunakan orang tua tunggal dalam mendidik agama anak di rumah ?
2. Bagaimana strategi yang di gunakan orang tua dalam mendidik agama anak di rumah ?
 3. Berapa alokasi waktu dalam memberikan Pendidikan Agama Islam di rumah ?
 4. Bagaimana cara-cara yang digunakan dalam memberikan dorongan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari?
 5. Bagaimana fasilitas yang disediakan orang tua dalam melaksanakan pendidikan Agama Islam kepada anaknya ?
 6. Bagaimana cara orang tua mengajarkan Pendidikan Agama Islam di rumah ?
 7. Di mana saja anak belajar pendidikan agama ?
 8. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam memberikan pendidikan agama kepada anak?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di desa Lada Mandala Jaya Kecamatan Pangkalan Lada Kabupaten Kotawaringin Barat (Pangkalan Bun). Penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal 25 Juni 2016 hingga 26 Juli 2016.

B. Pendekatan Objek dan Subjek Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dengan menempatkan objek seperti apa adanya, tanpa melakukan intervensi sehingga fakta yang sesungguhnya dapat di peroleh dengan transparan. Melalui pendekatan deskriptif menurut Bogdan dan Taylor, yang dikutip oleh Moleong, bahwa penelitian deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, menurut mereka pendekatan deskriptif di arahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik utuh.³⁸

Pendekatan kualitatif deskriptif ini dapat di lihat secara rinci dan secara mendalam tentang bagaimana pendidikan agama pada keluarga petani dan orang tua tunggal (*single parent*) sehingga di dapat hasilnya dengan gambaran yang riil. Untuk mendapat informasinya dapat melalui teknik wawancara secara langsung dengan orang tua tunggal (*single parent*) yang dipilih sebagai subjek dalam penelitian ini, selain itu untuk memperoleh kejelasan tentang hasil wawancara dengan orang tua tunggal atau *single parent* (subjek) tersebut, maka dalam hal ini

³⁸ Lexi Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, : Remaja Rosda Karya, 2001, h.3.

penulis melakukan observasi langsung terhadap permasalahan yang timbul dalam permasalahan ini.

a. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah 6 (enam) orang tua tunggal. ciri-ciri subjek yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Orang tua tunggal janda atau duda.
- 2) Orang tua tunggal yang beragama Islam.
- 3) Orang tua tunggal yang memiliki anak usia 6-12 tahun.
- 4) Orang tua tunggal usia produktif dengan rentang usia 18 – 45 tahun, merupakan usia dimana manusia sudah matang secara fisik dan biologis.³⁹
- 5) Orang tua tunggal yang pekerjaannya sebagai petani.

b. Informan

Adapun informan dari penelitian ini adalah :

- 1) Orang tua dari subjek penelitian.
- 2) Anak dari subjek penelitian.
- 3) Kaur Desa.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi

Teknik observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁴⁰

Data yang digali dalam teknik observasi adalah sebagai berikut:

³⁹ http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/622/jbptunikompp-gdl-rikhasyafi-31063-9-unikom_r-1.pdf diakses pada tanggal 23-Agustus-2016.

⁴⁰ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta : Teras, 2011, h.84.

- a. Pelaksanaan pendidikan agama pada keluarga petani dan orang tua tunggal.
- b. Strategi yang digunakan orang tua dalam mendidik anaknya.
- c. Faktor pendukung dan faktor penghambat orang tua dalam mendidik anaknya.

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan pada responden.

Wawancara adalah penelitian dengan maksud tertentu, percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴¹

Melalui teknik wawancara data yang akan digali adalah sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan pendidikan agama anak pada keluarga petani dan orang tua tunggal.
- b. Strategi yang di gunakan orang tua tunggal dalam mendidik anak.
- c. Materi apa yang di sampaikan dalam pendidikan agama anak di rumah
- d. Metode apa yang digunakan orang tua dalam pendidikan agama anak di rumah.
- e. Faktor penghambat dan pendukung dalam memberikan pendidikan agama kepada anak.

⁴¹Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, cetakan kedua puluh satu Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005, h. 186.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Data yang diambil dari teknik ini adalah sebagai berikut :

- a. Keadaan penduduk desa Lada Mandala Jaya.
- b. Jumlah keluarga petani yang *single parent*.
- c. Keadaan pendidikan.
- d. Keadaan sarana pendidikan.
- e. Keadaan keagamaan.
- f. Kondisi pemerintahan desa dan struktur pemerintahan.
- g. Gambar atau foto kegiatan pembelajaran keagamaan yang di lakukan orang tua kepada Anaknya.
- h. Bukti hasil wawancara dengan orang tua baik tertulis maupun dengan menggunakan foto.

D. Teknik Pengabsahan

Pengabsahan data adalah untuk menjamin bahwa semua yang telah diamati dan diteliti penulis sesuai (*relevan*) dengan data yang sesungguhnya ada dan memang benar-benar terjadi. Hal ini dilakukan penulis untuk memelihara dan menjamin bahwa data tersebut benar, baik bagi pembaca maupun subjek penelitian.

Untuk memperoleh tingkat keabsahan data penulis menggunakan *triangulasi* yaitu mengadakan perbandingan antara sumber data yang satu dengan yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai

pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.⁴²

. Menurut Patton yang dikutip Moleong tentang hal di atas dapat dicapai dengan jalan :

1. Membandingkan apa yang dikatakan dengan kenyataan yang dilakukan. Dengan cara melihat langsung dan memastikannya dengan sumber data yang lain.
2. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Dengan cara mengumpulkan kedua hasil data tersebut lalu mengecek kembali kebenarannya dan disesuaikan seperti kenyataannya.
3. Membandingkan isi hasil wawancara dengan isi suatu dokumentasi yang berkaitan. Dengan cara mengumpulkan kedua hasil data tersebut lalu mengecek kembali kebenarannya dan disesuaikan seperti kenyataannya.

E. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah versi Miles dan Huberman yang diterjemahkan oleh Rohidi menjelaskan bahwa teknik analisis data dalam penelitian kualitatif melalui beberapa tahap, yakni sebagai berikut.

1. Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi dan pengelompokan data yang telah diperoleh ketika melakukan penelitian.
2. Penyajian data yaitu menyajikan data dari hasil reduksi data dalam laporan secara sistematis agar mudah dibaca atau dipahami baik secara

⁴²*Ibid.*,h.33-331.

keseluruhan maupun bagian-bagiannya dalam konteks sebagai suatu kesatuan.

3. Penarikan kesimpulan yaitu paparan atau penjelasan yang dilakukan dengan melihat kembali pada data reduksi maupun pada penyajian data, sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang dianalisis.⁴³

⁴³Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011,h.129-133.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Lada Mandala Jaya

1. Sejarah Singkat Pemerintahan Desa Lada Mandala Jaya

Sebelum pemekaran desa Lada Mandala Jaya terdiri dari dua Dusun yaitu Dusun III dan Dusun IV, maka dari itu desa Lada Mandala Jaya dipimpin oleh empat Kepala Dusun. Dan dari dua wilayah SKP eks Transmigrasi yaitu Sebelum tahun 2005 desa Lada Mandala Jaya, Kecamatan Pangkalan Lada, Kabupaten Kotawaringin Barat, masih menjadi dua desa yaitu desa Lada Mandala Jaya dan desa Sungai Melawen. Desa Lada Mandala Jaya sebagai pusat pemerintahan yang sebelum dimekarkan terdiri dari dua dusun yaitu dusun ISLAM dan Dusun II sedangkan desa Sungai Melawen yang Pangkalan Lada SP 2 yang sekarang disebut desa Lada Mandala Jaya dan Pangkalan Lada SP 5 yang sekarang disebut desa Sungai Melawen, sebelum pemekaran keduanya disebut desa Lada Mandala Jaya. Selanjutnya pada tahun 2005 desa Lada Mandala Jaya dimekarkan menjadi dua desa difinitif yaitu Desa Lada Mandala Jaya yang dipimpin oleh Kepala Desa dan desa Sungai Melawen dipimpin oleh Pejabat Sementara atau PJS.

2. Kondisi Geografi Desa Lada Mandala Jaya

Desa Lada Mandala Jaya merupakan salah satu dari sebelas desa di wilayah Kecamatan Pangkalan Lada yang terletak 12 Km ke arah tenggara Kecamatan Pangkalan Lada dan mempunyai luas wilayah \pm 3.425 Hektar.

Kondisi iklim desa Lada Mandala Jaya, sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim tropis dan sub tropis hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Desa Lada Mandala Jaya Kecamatan Pangkalan Lada.

3. Keadaan Sosial Ekonomi Penduduk

a. Jumlah penduduk

Secara administrasi desa Lada Mandala Jaya terbagi menjadi 3 Dusun, 6 RW, dan 24 RT. Jumlah penduduk Desa Lada Mandala Jaya adalah 2.221 jiwa, yang tersebar dalam 6 wilayah Rw dengan perincian sebagaimana tabel :

Tabel 1
Jumlah Penduduk⁴⁴

RW 01	RW 02	RW 03	RW 04	RW 05	RW 06	TOTAL (Jiwa)
377	420	407	272	460	285	2.221

Tabel 2
Jumlah Orang Tua Tunggal
Di Desa Lada Mandala Jaya⁴⁵

No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah Janda	
	a. Umur 20-50 tahun	5 orang
	b. umur 50 tahun ke atas	10 orang
2	Jumlah Duda	
	a. Umur 20-50	3 orang
	b. Umur 50 tahun ke atas	5 orang

⁴⁴ Dokumentasi dari YT Staf bagian umum di Kantor Desa Lada Mandala jaya.

⁴⁵ Dokumentasi dari YT Staf bagian umum di Kantor Desa Lada Mandala jaya.

b. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan di desa Lada Mandala Jaya tidak terlalu tinggi, sebab mayoritas penduduk desa Lada Mandala Jaya hanya lulusan Sekolah Dasar, dan yang mengambil jenjang pendidikan yang lebih tinggi masih sangat rendah. Berikut tabel Tingkat Pendidikan di Desa Lada Mandala Jaya:

Tabel 3
Tingkat Pendidikan⁴⁶

Tidak Tulus SD	SD	SMP	SLTA	SARJANA
358	720	570	258	135

c. Mata Pencaharian Warga Desa Lada Mandala Jaya

Karena Desa Lada Mandala Jaya merupakan desa Pertanian, maka dari itu sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, namun ada yang juga berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil, pedagang, dan buruh. Berikut tabel tentang mata pencaharian penduduk desa Lada Mandala Jaya :

⁴⁶ Dokumentasi dari YT Staf bagian umum di Kantor Desa Lada Mandala jaya.

Tabel 4
Mata Pencaharian Penduduk
Desa Lada Mandala Jaya⁴⁷

Petani	Pedagang	PNS	Buruh
1.537	118	64	169

4. Visi Dan Misi Desa Lada Mandala Jaya

a. Visi Desa Lada Mandala Jaya

Visi adalah suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan yang diinginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan Desa. Penyusunan visi desa Lada Mandala Jaya ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif, melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan di desa Lada Mandala Jaya seperti Pemerintah Desa, BPD, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, Lembaga Masyarakat desa dan masyarakat desa pada umumnya. Pertimbangan kondisi eksternal di desa satuan kerja wilayah pembangunan di kecamatan. Maka dari pertimbangan diatas VISI Desa Lada Mandala Jaya adalah: “LADA MANDALA JAYA YANG KREATIF, DAN BERDAYA GUNA BERASASKAN IMAN DAN TAKWA”

b. Misi Desa Lada Mandala Jaya.

Selain penyusunan Visi juga telah ditetapkan Misi-Misi yang memuat sesuatu pernyataan yang harus dilaksanakan oleh Desa agar tercapainya Visi Desa tersebut. Visi berada diatas Misi, pernyataan Visi kemudian dijabarkan ke dalam misi agar dapat dioperasionalkan/dikerjakan. Sebagaimana

⁴⁷Dokumentasi dari YT Staf bagian umum di Kantor Desa Lada Mandala jaya.

penyusunan visi, misipun dalam penyusunannya menggunakan pendekatan partisipatif dan pertimbangan potensi dan kebutuhan Desa Lada Mandala Jaya sebagaimana proses yang dilakukan maka Misi Desa Lada Mandala Jaya adalah sebagai berikut :

- 1) Menyusun dan melaksanakan program pembangunan infrastruktur berdasarkan skala prioritas sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- 2) Mengembangkan pembangunan desa yang berpola swadaya dan gotong royong berkesinambungan dengan aman dan tertib yang berwawasan lingkungan.
- 3) Membangun perekonomian kerakyatan dengan berbasis pertanian dengan arti luas usaha kecil menengah.
- 4) Mengembangkan pembangunan Sumber Daya Manusia melalui pendidikan formal dan non formal serta bidang kesehatan demi tercapainya kemandirian.
- 5) Mengembangkan dan Melaksanakan tugas dan fungsi perangkat desa secara demokratis, transparansi sesuai dengan tugas dan fungsinya berdasarkan perundang-undangan yang berlaku.
- 6) Membina kerukunan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari yang berorientasi pada adat dan istiadat dan budaya yang tidak membedakan suku, ras maupun agama serta tetap menjunjung tinggi supermasi hukum guna mencapai tujuan bersama.
- 7) Meningkatkan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui kelompok-kelompok pengajian dan atau pembinaan kerohanian yang

melibatkan tokoh agama yang untuk menciptakan iklim yang sejuk, kondusif, tertib dan aman.⁴⁸

5. Struktur Organisasi Dan Deskripsi Jabatan Desa Lada Mandala Jaya

Struktur organisasi dan deskripsi jabatan pemerintahan Desa Lada Mandala Jaya terdiri atas :

1) Kepala Desa

Bertugas menyelenggarakan pemerintahan Desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama BPD mengajukan Rencana Peraturan Desa. Menetapkan peraturan-peraturan yang telah mendapatkan persetujuan bersama BPD. Menyusun dan mengajukan rencana peraturan desa mengenai APBDesa untuk dibahas dan ditetapkan bersama BPD. Membina kehidupan masyarakat desa dan membina ekonomi desa. Mengkoordinasikan pembangunan desa secara partisipatif, mewakili desanya didalam dan diluar pengadilan dan dapat menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan peraturan perundang-undangan serta melaksanakan wewenang lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

2) Sekretaris Desa

Tugas pokok membantu Kepala Desa dalam mempersiapkan dan melaksanakan pengelolaan administrasi Desa, mempersiapkan bahan pelaporan penyelenggaraan Pemerintah Desa. Fungsi Sekretaris Desa :

⁴⁸ Dokumentasi dari YT Staf bagian umum di Kantor Desa Lada Mandala jaya.

- a. Penyelenggara kegiatan administrasi dan mempersiapkan bahan untuk kelancaran tugas Kepala Desa.
 - b. Penyiapan bantuan penyusunan Peraturan Desa.
 - c. Penyiapan bahan laporan penyelenggaraan Pemerintahan Desa.
 - d. Pengkoordinasian penyelenggaraan tugas-tugas urusan.
 - e. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Desa.
- 3) Kepala Urusan (Kaur) Pemerintahan

Tugas pokok kepala urusan pemerintahan adalah membantu Kepala Desa dalam melaksanakan pengelolaan administrasi kependudukan, administrasi pertahanan, pembinaan, ketentraman dan ketertiban masyarakat desa, mempersiapkan bahan perumusan kebijakan penataan, kebijakan dalam Penyusunan Produk Hukum.

Fungsi dari Urusan Pemerintahan adalah sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan kegiatan administrasi kependudukan.
- b. Persiapan bahan-bahan penyusunan rencana peraturan Desa dan keputusan Kepala Desa.
- c. Pelaksanaan kegiatan administrasi pertanahan.
- d. Pelaksanaan kegiatan pencatatan monografi Desa.
- e. Persiapan bantuan dan melaksanakan kegiatan penataan kelembagaan masyarakat untuk kelancaran penyelenggaraan Pemerintah Desa.

- f. Persiapan bantuan dan melaksanakan kegiatan kemasyarakatan yang berhubungan dengan upaya menciptakan ketentraman dan ketertiban masyarakat dan pertahanan sipil.
 - g. Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan Kepala Desa.
- 4) Kepala Urusan (Kaur) Pembangunan

Tugas pokok Kaur Pembangunan membantu Kepala Desa dalam melaksanakan penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis pembangunan ekonomi masyarakat dan potensi desa, pengelolaan administrasi pembangunan, pengelolaan pelayanan masyarakat serta penyiapan bahan usulan kegiatan dan pelaksanaan tugas pembantuan. Fungsi dari Urusan Pembangunan adalah sebagai berikut:

- a. Penyiapan bantuan-bantuan analisa dan kajian perkembangan ekonomi masyarakat.
 - b. Pelaksanaan kegiatan administrasi pembangunan.
 - c. Pengelolaan tugas pembantuan.
 - d. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Desa.
- 5) Kepala Urusan (Kaur) Umum

Tugas pokok dari Kaur Umum adalah membantu Sekretaris Desa dalam melaksanakan administrasi umum, tata usaha dan kearsipan, pengelolaan inventaris kekayaan desa, serta mempersiapkan bahan rapat dan laporan. Fungsi dari Urusan Umum adalah :

- a. Pelaksanaan, pengendalian dan pengelolaan surat masuk dan surat keluar serta pengendalian tata kearsipan.
 - b. Pelaksanaa pencatatan inventarisasi kekayaan desa.
 - c. Pelaksanaan pengelolaan administrasi umum.
 - d. Pelaksanaa penyediaan, penyimpanan dan pendistribusian alat tulis kantor serta pemeliharaan dan perbaikan peralatan kantor.
 - e. Pengelolaan admnistrasi perangkat desa.
 - f. Persiapan bahan-bahan laporan.
 - g. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Sekretaris Desa.
- 6) Kepala Urusan (Kaur) Keuangan

Tugas pokok dari Kepala Urusan Keuangan adalah melaksanakan pengelolaan sumber pendapatan desa, pengelolaan administrasi keuangan desa dan mempersiapkan bahan penyusunan APBDes. Fungsi dari Urusan Keuangan adalah sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan pengelolaan administrasi keuangan desa.
 - b. Persiapan bahan penyusunan APBDesa.
 - c. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Sekretaris Desa.
- 7) Bendahara Desa

Bendahara Desa adalah unsur staf sekretariat desa yang membidangi urusan administrasi keuangan desa. Bendahara Desa merupakan bagian dari PTPKD. PTPKD atau Pelaksana Teknis Pengelolaan Keuangan Desa merupakan unsur perangkat desa yang membantu Kepala Desa untuk melaksanakan pelaksanaan

pengelolaan keuangan desa. Bendahara mempunyai tugas menerima, menyimpan, menyetorkan/ membayar, menatausahakan, dan mempertanggungjawabkan penerimaan pendapatan desa dan pengeluaran serta melakukan tutup buku setiap akhir bulan secara tertib. Bendahara desa wajib mempertanggungjawabkan uang melalui laporan pertanggungjawaban. Laporan pertanggungjawaban disampaikan setiap bulan kepada Kepala Desa paling lambat tanggal 10 bulan berikutnya.

Dokumen yang digunakan oleh Bendahara Desa dalam melakukan dalam melakukan penatausahakan penerimaan dan pengeluaran antara lain, buku kas umum, buku kas pembantu pajak dan buku bank.

8) Badan Permusyawaratan Desa (BPD)

Selain beberapa jabatan di atas dalam struktur organisasi Pemerintahan Desa Lada Mandala Jaya juga terdapat Badan Permusyawaratan Desa (BPD). BPD sebagai unsur penyelenggaraan pemerintahan desa yang dibentuk berdasarkan usulan masyarakat yang bersangkutan. BPD berfungsi menetapkan Peraturan Desa bersama Kepala Desa menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat.

BPD mempunyai tugas dan wewenang sebagai berikut :

- a. Membahas Rancangan Peraturan Desa bersama Kepala Desa.

- b. Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan Peraturan Desa dan Peraturan Kepala Desa.
- c. Mengusulkan pengangkatan dan pemberhentian Kepala Desa.
- d. Membentuk Panitia Pemilihan Kepala Desa.
- e. Menggali, menampung, menghimpun, merumuskan, dan menyalurkan aspirasi masyarakat.
- f. Memberi persetujuan pemberhentian/ pemberhentian sementara Perangkat Desa.
- g. Menyusun tata tertib BPD.⁴⁹

Tabel 5
Nama-Nama Perangkat Desa

NO	NAMA	L/P	JABATAN
1	Yayan Giri Purwito	L	Kepala Desa
2	Suranto	L	Sekretaris
3	Sarpan	L	Kaur Pemerintahan
4	Ahmad Rifai	L	Kaur Pembangunan
5	Khomsatun Laydayati	P	Kaur Umum
6	Ari Wibiasono, SE	L	Staf Perencanaan/Bendahara
7	Nur Fajariawati	P	Staf admin/Keuangan
8	Mukhlisoh	P	Staf Pemerintahan

⁴⁹ Dokumentasi dari YT Staf bagian umum di Kantor Desa Lada Mandala jaya.

Melalui pengamatan⁵⁰ di lapangan, kehidupan keagamaan masyarakat cukup agamis, hal ini bisa dilihat dari kegiatan-kegiatan kemasyarakatan dalam sektor sosial agama yang cukup aktif, seperti pengajian ibu-ibu setiap hari Kamis, Jumat dan Minggu serta pengajian yasinan bapak-bapak setiap malam Jumat. Selain itu juga ada pengajian Khotmil Qur'an setiap satu bulan sekali giliran, dan juga pengajian Istiqosah setiap tiga bulan sekali, dan juga pembelajaran di TKA/TPA yang menggambarkan betapa pentingnya ajaran agama Islam bagi warga setempat.

Berikut sarana Peribadatan yang ada di Desa Lada Mandala Jaya.

Tabel 6
Sarana Peribadatan⁵¹

No	Nama Bangunan	Jumlah	Keadaan
1	Masjid	3	Baik
2	Musholla	5	Baik
3	Gereja	1	Baik
	Total	9	

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sarana peribadatan di Desa Lada Mandala Jaya cukup memadai, hal ini dilihat dari total sarana peribadatan yang terdapat di Desa Lada Mandala Jaya sebanyak 10 buah yang terdiri dari 3 masjid, 5 Musholla, dan 1 Gereja. Yang semuanya dalam kondisi cukup memadai dan

⁵⁰ Observasi pada tanggal 10 Juli 2016.

⁵¹ Observasi yang diperoleh penulis di Desa Lada Mandala Jaya, tahun 2016

layak untuk di gunakan. Adapun untuk sarana pendidikan agama Islam sudah cukup yaitu ada 2 TPA, selain belajar pendidikan agama Islam di TPA, sebagian ada juga yang belajar di Musholla-Musholla terdekat dan belajar kerumah- rumah guru ngaji terdekat.

Untuk sekolah formal yang ada di desa Lada Mandala Jaya terdiri dari 2 SD, dan 1 SMP, untuk SMA sederajat sementara masih numpang di desa sebelah yaitu SMA di SP 4 lada dan SMK di Sungai Rangit SP 5. Tak sedikit juga ada beberapa yang sekolah di Pangkalan Bun.⁵²

B. Penyajian Data

Sebagaimana disebutkan di atas bahwa penulis mengumpulkan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi maka untuk mempermudah pembahasannya akan di sajikan sesuai rumusan masalah yang telah di tetapkan yaitu :

1. Pelaksanaan Pendidikan Agama Anak Dalam Keluarga Petani Dan Orang Tua Tunggal Di Desa Lada Mandala Jaya

Orang tua adalah guru utama dan pertama bagi anak-anaknya karena orang tualah yang membentuk kepribadian anaknya kelak, baik dan buruknya anak tergantung bagaimana cara orang tua dalam medidik anaknya. Allah SWT menciptakan manusia adalah makhluk yang paling sempurna, karena manusia di beri Allah akal, pikiran dan panca indra yang lengkap sebagai modal dalam kehidupannya untuk itulah di perlukan proses dan cara pendidikan yang baik, benar dan tepat agar anak manusia

⁵² Observasi di desa Lada Mandala Jaya pada tanggal 11 Juli 2016.

menjadi manusia yang memiliki kemampuan dalam berfikir dan berbuat sehingga terhindar dari perbuatan-perbuatan yang tidak baik.

Sebagaimana di ketahui bahwa kepala keluarga yang ada di desa Lada Mandala Jaya berjumlah 875 kk dari jumlah tersebut peneliti telah menetapkan sebanyak 6 kepala keluarga, dan 6 kepala keluarga tersebut sekaligus menjadi subjek yang sesuai dengan kriteria-kriteria metodologi dalam penelitian ini. Adapun subyek-subyek yang di maksud dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 7
Subjek Penelitian⁵³

NO	Nama Orang Tua	Latar Pendidikan Orang tua	Jumlah Anak	Pekerjaan Orang Tua Tunggal
1	MSN	SD	3	Petani
2	PNS	SD	3	Petani
3	MJN	SMP	1	Petani
4	KMS	SMP	2	Petani
5	SPR	SMP	1	Petani
6	AN	SD	2	Petani

Subyek-subyek yang di tetapkan di atas merupakan subyek utama yang telah memberikan sumbangsing pemikiran dan keterangan guna melengkapi data-data yang di butuhkan dalam penelitian ini. Adapun Pemahaman mereka

⁵³Hasil wawancara pada tanggal 26 juni dengan subjek penelitian.

mengenai Pelaksanaan pendidikan agama anak dalam keluarga petani dan orang tua tunggal di himpun dari data wawanara sebagai berikut :

1.1 MSN

MSN adalah salah satu warga desa Lada Mandala Jaya. Lahir 40 tahun yang lalu di Jawa Timur. Pada tahun 1999 MSN menikah dengan ST. Dari pernikahan tersebut MSN dikaruniai 3 orang anak. Yang pertama bernama OSD yang sekarang berusia 16 tahun, yang ke dua bernama JS yang sekarang berusia 8 tahun, dan yang terakhir bernama NS yang sekarang berusia 2 tahun.

MSN menjadi orang tua tunggal sejak satu tahun yang lalu. Istri MSN menderita penyakit kanker payudara selama kurang lebih 2 tahun, dan pada tanggal 15- Februari – 2016, istri beliau meninggal dunia dikarenakan penyakit kanker payudara yang semakin parah dan lambat penanganan serta pengobatannya.

MSN seorang orang tua tunggal yang kehidupannya cukup sederhana. Beliau sangat memahami betapa pentingnya pendidikan Agama. Hal ini sesuai dengan pengakuan beliau :

*“Pendidikan Agama itu penting. Mergo gawe bekal sanggu sok neng akherat .”*⁵⁴

(Pendidikan Agama itu penting. Karena untuk bekal besok di akhirat).

Anak MSN yang bernama OSD saat ini baru lulus SMP di desa Lada Mandala Jaya. Dia termasuk salah satu anak yang pintar dan rajin. Dialah yang membantu ayahnya mengasuh kedua adiknya selama ayahnya masih bekerja di

⁵⁴Wawancara dengan MSN di rumahnya, tanggal 26 Juni 2016, pukul 09.30 WIB. Di Desa Lada Mandala Jaya.

ladang. Sedangkan anak ke dua yang bernama JS duduk di bangku kelas 2 SD. MSN sangat disiplin dalam mendidik anaknya. Hal ini di tunjukkan dengan mendisiplinkan waktu belajar dan mengaji. Pada waktu belajar anaknya tidak boleh nonton Tv, dan tidak boleh bermain dulu sebelum ia mengaji terlebih dahulu. Walaupun beliau sibuk ke ladang akan tetapi beliau masih menyisihkan waktu untuk anaknya. Dalam mengasuh anaknya MSN sangat memperhatikan dan menjaga anak – anaknya dengan baik. Sebagai orang tua tunggal MSN sering mengajak anaknya berdialog dan berusaha menjadi ayah yang baik bagi anak-anaknya.

MSN sangat memperhatikan pendidikan anak-anaknya. Walaupun beliau sehari-hari pergi ke ladang akan tetapi masih ada waktu untuk anak anaknya. Beliau selalu membimbing anaknya belajar. Hal ini sesuai dengan pengakuan beliau :

“Biasane aku ngajari anakku sore sekitar jam 17.00 sakwise aku balek ko ladang. Seng pertama yo tak takoni masalah pelajaran sekolah pie nak enek kesusahan ora?lek enek kesusahan yo tak belajari sitik-sitik sak iso lan sak mampuku,kadang yo belajar ambek mbakyu ne. Lek ga enek kesusahan yo tak kon ngerjakke PR, lek memang enek PR seko sekolahhe,selain iku yo kadang tak kon ngulang pelajaran seng wes di ajarke neng sekolah mau. Seng ke pindo yo ngajine, lek neng omah tak kon nderes neh ngaji ne, ben ndang cepat lancar.”⁵⁵

(“Biasanya saya mengajari anak saya sore sekitar jam 17.00 setelah saya pulang dari ladang. Yang pertama ya ku tanya masalah pelajaran sekolah gimana nak ada kesusahan tidak? Kalau ada kesusahan ya ku ajari sedikit-sedikit sebisa dan semampuku, terkadang ya belajar sama mbaknya. Kalau tidak ada kesusahan ya ku suruh mengerjakan PR, kalau memang ada PR dari sekolahannya, selain itu terkadang saya suruh mengulang pelajaran yang sudah di ajarkan di sekolah tadi. Yang kedua ya masalah mengajinya,

⁵⁵Wawancara dengan MSN di rumahnya, tanggal 26 juni 2016, pukul 09.30 WIB. di desa Lada Mandala Jaya.

kalau di rumah saya suruh mengulang lagi mengajinya, biar cepat lancar.”).

Anak MSN yang bernama JS biasanya pergi mengaji sepulang dari sekolah. JS langsung pulang menuju tepat mbahnya untuk ganti baju dan langsung pergi ke tempat guru ngajinya yang tinggal tidak jauh dari rumah mbahnya. Untuk mengaji sendiri anak MSN sudah sampai Iqro'3. Selain mengaji MSN juga mengajarkan Ibadah shalat dan Puasa kepada anak-anaknya. Untuk ibadah shalat MSN mengajak anak-anaknya shalat di Mushola karena rumah beliau tidak jauh dari Musholla tersebut. Hal ini sesuai dengan pengakuan beliau :

*“Lek masalah sholat alhamdulillah magrib, isya’shalat neng musola, budal karo aku karo mbak e. Lek subuh iku jarng shalat angel guguhane, lek dzuhur asyar jarang sholat arek e biasa edolan, aku dewe kadang yo rong balek kerjo dadine yo ga karu-karuan shalate.”*⁵⁶

“(Kalau masalah shalat Alhamdulillah Magrib, isya’shalat di musholla, berangkat sama saya sama mbaknya. Kalau subuh iku jarang shalat susah bangunannya, kalau dzuhur asyar jarang shalat anaknya biasa main, aku sendiri kadang ya belum pulang kerja jadinya ya ga karu-karuan shalatnya.)”

Kalau untuk puasa anak bapak Misni sudah mulai latihan puasa pada bulan Ramadhan. Hal ini sesuai dengan pengakuan beliau :

*“Alhamdulillah anak ku JS manut kon belajar poso, wes kuat poso sedino.”*⁵⁷

“(Alhamdulillah anak saya JS menurut disuruh belajar puasa, udah kuat puasa sehari.)”.

⁵⁶Wawancara dengan MSN di rumahnya, tanggal 26 juni 2016, pukul 09.30 WIB. Di Desa Lada Mandala Jaya.

⁵⁷Wawancara dengan MSN di rumahnya, tanggal 26 juni 2016, pukul 09.30 WIB. Di Desa Lada Mandala Jaya.

Mengenai metode pendidikan agama MSN menggunakan Metode keteladanan, dan pembiasaan. Seperti kata beliau dalam wawancara dengan penulis berikut ini :

“Aku biasae ngajak anakku sholat jama’ah neng musholla magrib karo isya. Ben anak-anakku terbiasa sampe gede.⁵⁸

“(saya biasanya ngajak anak saya sholat jama’ah di Mushola magrib sama isya. Biar anak-anak saya terbiasa sampai besar.)”

Dari hasil wawancara penulis di atas dapat penulis simpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan agama pada keluarga MSN sudah terbilang cukup baik, karena MSN sudah mengajarkan agama pada anak sejak dini dari shalat lima waktu beliau sudah membiasakan anaknya shalat jama’ah di Musholla magrib dan isya’, untuk puasa juga demikian sudah dilatih dari kecil, dan mengaji pun juga demikian anak beliau sudah di suruh berangkat mengaji di tempat guru ngaji.

1.2 PNS

PNS adalah janda (orang tua tunggal) dari kelima anak-anaknya. Beliau lahir 45 tahun yang lalu di Jawa Tengah, dan menikah kurang lebih 25 tahun yang lalu. Dari pernikahannya beliau memiliki 5 orang anak, dan saat ini dua diantaranya sudah menikah dan yang lainnya masih sekolah. Beliau mulai menjadi orang tua tunggal sejak satu tahun yang lalu. PNS menyandang setatus janda karena di tinggal meninggal suami tercintanya. Suami beliau meninggal karena sakit. sepeninggalan suaminya PNS masih memiliki tanggungan ke tiga anaknya yang masih duduk di bangku sekolah. Anak ke tiga PNS yang bernama AN yang

⁵⁸Wawancara dengan MSN di rumahnya, tanggal 26 juni 2016, pukul 09.30 WIB. Di Desa Lada Mandala Jaya.

saat ini sekolah di SMK, anak ke dua yang bernama HN yang saat ini kenaikan kelas 6 SD, dan yang terakhir SL yang sekarang duduk di bangku kelas 2 SD. Sepeninggalan suaminya PNS membiayai 3 orang putra putrinya dari hasil tani karet di lokasi peninggalan suaminya. Beliau adalah salah satu petani yang rajin dan tekun. Selain itu juga beliau sanggal memperhatikan pendidikan anaknya. Beliau sangat memahami betul apa arti pendidikan itu. Selain rajin dan tekun dalam bekerja beliau juga rajin dan tekun dalam mendidik anak-anaknya, terutama dalam hal ibadah. Hal ini sesuai dengan pengakuan beliau :

“Pendidikan agama itu penting banget mbak. Kalau dalam hal ibadah alhamdulillah mbak, saya selalu mengajarkan apa yang terbaik buat anak saya. Kalau shalat lima waktu alhamdulillah ga pernah bolong. Kalau magrib, dan Isya saya menyuruh anak-anak saya pergi shalat jama’ah di Masjid, untuk subuhnya shalat di rumah dan saya selalu membangunkan anak-anak saya untuk shalat subuh, begitu juga dengan dzhur dan asyar saya selalu mengingatkan kepada anak-anak saya, *wes sholat urong nak? Lek urong gek ndang shalat*. Kalau untuk mengaji ya ini anak saya yang kedua yang selalu mengajarkan mengaji kepada adik-adiknya. Anak-anak saya untuk saat ini mengajinya di rumah aja mbak, sama mbak nya, dari pada jauh-jauh mengaji ke TPA kasian yang mengantar dan menjemputnya.”⁵⁹

Selain itu PNS juga mendidik anak-anaknya untuk berpuasa pada bulan Ramadhan. Beliau melatih semua anak-anaknya dari kecil untuk puasa wajib di bulan Ramadhan, mulai dari latihan yang setengah hari sampai puasa yang sehari penuh. Hal ini sesuai dengan pengakuan beliau :

“*puasane niki dereng enten seng batal mbak, alhamdulillah yugo kulo niki nurut-nurut. Kulo kengken latihan puasa ngeh manut. Ket alit mpon kulo*

⁵⁹Wawancara dengan PNS, tanggal 26 Juni 2016, 16.00 di desa lada mandala jaya.

*latih poso mbak ket sekolah TK sampe SD Kelas 1 niku puasa setengah hari. Terus kelas 2 sak terus e poso ndino terus.*⁶⁰”

“(Puasanya ini belum ada yang batal mbak, alhamdulillah anak saya ini nurut-nurut. Saya suruh latihan puasa ya nurut. Dari kecil sudah saya latih puasa mbak dari sekolah TK sampek SD kelas 1 itu puasa setengah hari. Terus kelas 2 seterusnya puasa sehari terus.)”

Selain menyuruh anaknya untuk beribadah dan lain hal, PNS juga menjalankan ibadah itu sendiri agar di contoh oleh anak-anaknya, lalu beliau memerintah anaknya untuk menjalankan ibadah sesuai dengan yang beliau lakukan. Beliau membiasakan ibadah kepada anak-anaknya dari kecil, sehingga sampai saat ini anak-anaknya terbiasa menjalankan ibadah tanpa paksaan dari siapa pun. Hal ini sesuai dengan pengakuan beliau :

*“Selain kulo merintah yugo kulo, kulo geh ngelampai riyen. Lek subuh niku kulo pasti tanggi jam 03.00. kaleh nunggu sholat subuh kulo sambi masak kaleh resek-resek ngriopas waktune shalat subuh kulo gugahi yugo kulo. kulo ajak shalat subuh berjamaah. Selain niku geh kulo contohaken ten yugo kulo carane sopan santun kaleh tiang sepah niku pripon, perkataan kudu sopan, lemah lembut, mboten angsal wani kaleh tiang sepah. Kersana mengke lek ageng mboten wani kaleh tiang sepah. Ojo sampek yugo kulo dadi wong seng ora ngerti toto kromo.”*⁶¹

“(selain saya merintah anak saya, saya menjalakan dulu. Kalau subuh itu saya pasti bangun jam 03.00. sama nunggu sholat subuh saya sambi masak sama bersih-bersih rumah. Pas waktunya shalat subuh saya membangunkan anak saya . Saya ajak shalat subuh berjamaah. Selain itu ya saya contohkan ke anak saya caranya sopan santun kepada orang tua itu bagaimana, perkataan harus sopan, lemah lembut, tidak boleh berani sama orang tua . jangan sampai anak saya jadi orang yang tidak tau tata krama.)”

1.3 MJM

MJM adalah salah orang tua dari WH yang sekarang berusia 8 tahun dan duduk di bangku kelas 2 SD. Beliau menjadi orang tua tunggal karena di tinggal meninggal istrinya 3 tahun yang lalu karena sakit. beliau sehari-hari kerja di

⁶⁰Wawancara dengan PNS, tanggal 26 Juni 2016, pukul 16.00 Di desa lada mandala jaya

⁶¹Wawancara dengan PNS, tanggal 26 Juni 2016, pukul 16.00 di desa lada mandala jaya

ladang milik beliau sendiri. Berangkat pukul 06.00 pagi pulang pukul 14.00 siang. Setelah istirahat 2 jam sore terkadang beliau berangkat lagi.

Beliau sangat memperhatikan pendidikan anaknya, terutama pendidikan agama. Hal ini sesuai dengan pengakuan beliau saat penulis wawancara dengan beliau :

*“Pendidikan agama anak niku penting sanget. Saya sebagai penganut agama Islam pengen ngadai anak niku mengke saget mendokan tiang sepah menjang lek kulo mpon sedo. Selain niku lek anak niku ngadai ilmu agama seng cukup nantikan saget damel pegangan hidup, kersane ngadai pribadi seng sae.”*⁶²

“(Pendidikan agama anak itu penting banget. Saya sebagai penganut agama Islam pengen punya anak itu nanti bisa mendoakan orang tua nanti kalau saya sudah meninggal. Selain itu kalau anak itu mempunyai ilmu agama yang cukup nantikan bisa buat pegangan hidup. Biar mempunyai pribadi yang baik.)”

Pelaksanaan pendidikan agama terutama dalam hal Ibadah pada anak yang di lakukan MJN bisa dikatakan kurang hal ini sesuai dengan pengakuan beliau :

*“kalau masalah shalat terus terang mawong geh taseh jarang, wong anak kulo nikugampang melok-melok kancane. Kadang yo gelem budal neng Musholla, bareng ambek kancane, kadang ora gelem biasae yo sibuk dolan ambek koncone. Kulo yo lek awan aku jarang neng omah, sibuk kerjo budal isuk sore lagek muleh. Enek waktu yo sore aku balek kerjo lek ora kadang yo benggi habis magrib.lek ngajine ngeh ngoten, kadang budal kadang geh mboten, anak kolo niku katot kegowo kancane. Kadang mpon siap kajeng budal ngaji, ngampiri kancane, pas kancane mboten budal geh mpon wangsol maleh mboten sios budal ngaji. Kadang lek siang mboten ngaji geh sontene magrib niku kulo kengken ngaji ten musholla. puasane Alhamdulillah niki bisa di katakan 95%, bolong puasane 5 hari gara-gara mpon kajeng akhir-akhir niki ares-arasen. Kulo ngeh mendel mawong mboten kulo pekso ken poso maleh sak aken namine lare taseh alit.”*⁶³

“(Kalau masalah shalat terus terang saja ya masih jarang, orang anak saya itu gampang ikut-ikutan temannya. Kadang ya mau berangkat ke misholla, bareng sama temannya, kalau terlanjur tidak mau biasanya ya sibuk main sama temannya. Saya ya kalau siang jarang di rumah, berangkat pagi sore baru pulang. Ada waktu ya sore kalau pulang kerja kalau tidak kadang yan

⁶²Wawancara dengan MJN, tanggal 28 Juni 2016, Pukul 08.00 WIB. Di rumah Bapak mujiman.

⁶³Wawancara dengan MJN, tanggal 28 Juni 2016, Pukul 08.00 WIB.

malam habis waktu shalat. Kalau ngajinya ya gitu, kadang berangkat kadang ya tidak, anakku itu ikut terbawa temannya. Kadang sudah siap mau berangkat ngaji, mampiri ketempat temannya, pas temannya tidak berangkat ya sudah pulang lagi tidak jadi berangkat ngaji. Kadang kalau siang tidak ngaji ya malamnya magrib itu saya suruh ngaji di musholla. Puasanya Alhamdulillah ini bisa dikatakan 95%, bolong puasanya 5 hari gara-gara sudah mau akhir-akhi ini malas-malasan. Saya ya diam aja tidak saya paksa suruh puasa lagi kasian namanya anak masih kecil.)”

MJM tidak pernah memukul, mencubit ataupun kekerasan lainnya dalam mendidik anaknya. Jika anak beliau melakukan kesalahan beliau cukup menasihati saja, kalau mau mencubit, memukul dan memberikan hukuman lainnya itu tidak tega. Hal ini sesuai dengan pengakuan beliau :

“Wajar mawon namine lare alit niku nakal, lek anak kulo niku ndablek niku geh cukup kulo sanjangi mawon. Kulo mboten tegu kajenge nyukani hukuman ten anak niku. Nopo maleh wahyu niku ket umur 3 tahun mpon mboten tapi di rumat mamak e, mergo di tinggal sakit niku.”⁶⁴
 “(Wajar saja namanya anak kecil itu nakal, kalau anak saya itu bandel itu ya cukup saya nasihatin saja. Saya tidak tega mau memberi hukuman ke anak itu. Apalagi wahyu itu dari umur 3 tahun sudah tidak tapi di urus mamaknya, karena di tinggal sakit itu.)”

Hasil wawancara tersebut penulis menyimpulkan bahwa MJN, masih kurang memperhatikan pendidikan anaknya. Karena beliau sibuk bekerja dan pulang pun sudah sore bahkan malam. Jadi beliau kurang pengawasan dan perhatian kepada anak pada saat siang hari di saat beliau bekerja. Untuk mendidik agama pada anak beliau mendidik ala kadarnya, dan Belum bisa maksimal. Maklum beliau selain menjadi seorang ayah yang sibuk bekerja, juga harus memperhatikan pendidikan anaknya. Beliau hanya menasihati dan menyuruh anak pergi mengaji dan shalat di musholla, akan tetapi pada kenyataannya anak beliau terkadang terpengaruh oleh temannya yang tidak

⁶⁴Wawancara dengan MJN, tanggal 28 Juni 2016, Pukul 08.00 WIB.

berangkat mengaji dan berangkat shalat jama'ah di musholla. Metode pendidikan agama yang digunakan bapak Mujiman adalah metode nasihat. Jika anaknya melakukan kesalahan belian cukup dengan menasihatinya saja.

1.4 KMS

KMS adalah seorang petani yang rajin. Beliau setiap hari pergi ke ladang untuk menderes karet, dan terkadang juga sawit. Saat ini beliau berusia 44 tahun. Beliau memiliki 3 orang anak. yang pertama bernama SW, yang saat ini sudah berkeluarga, yang ke dua bernama BL yang saat ini berusia 16 tahun . Dan yang terakhir bernama RY yang sekarang berusia 10 tahun dan duduk di bangku kelas 5 SD. Beliau menjadi orang tua tunggal sejak 6 bulan yang lalu. Suami beliau meninggal pada tanggal 9 Januari 2016, karena sakit kencing manis dan kolestrol.

KMS sangat memperhatikan pendidikan agama anaknya. Seperti yang di katakan beliau saat penulis wawancara di rumah beliau :

“Pendidikan agomo niku penting sanget mbak, carane kulo mendidik agomo ten anak niku geh lek wayahe shalat subuh niku kulo oyak-oyak ken tangi ten mesjid shalat subuh jama'ah, lek dzhur niku lek larene tilem geh, kulo gugah ken sholat, asyar niku geh kulo ilek aken ken sholat, magrib kaleh isya'niku mesti kulo ken jama'ah ten masjid. Lek ngaji niku ngajine ten TPA,lek masalah puasane Alhamdulillah niki mpon puasa satu hari penuh, sementara niki dereng enten bolong puasane. Kulo ngelatih yogo kulo poso niku ket alit, meskipun dereng kuat sehari geh setengah hari. Kulo biasaaken ket alit kersene mbenjang lek ageng terbiasa.”⁶⁵

“(Pendidikan agama itu sangat penting mbak, caranya saya mendidik agama ke anak itu ya kalau waktunya sholat subuh itu saya perintah suruh bangun ke masjid shalat subuh jama'ah, kalau dzhur itu kalau anaknya tidur ya,saya bangunkan suruh shalat, asyar itu ya saya ingatkan suruh sholat, magrib sama isya' itu pasti saya suruh jama'ah ten masjid. Kalau ngaji itu ngajinya di TPA, kalau masa puasanya Alhamdulillah itu sudah

⁶⁵ Wawancara dengan KMS, tanggal 28 juni 2016, pukul 16.00 WIB. Di Desa Lada Mandala Jaya.

puasa satu hari penuh, sementara ini belum ada bolong puasanya. Saya ngelatih anak saya puasa itu dari kecil, meskipun belum kuat sehari ya setengah hari. Saya biasakan dari kecil biar nanti kalau besar terbiasa.)”

Hasil wawancara yang penulis lakukan di atas dapat penulis simpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan agama dalam keluarga KMS sudah bagus, beliau sangat memperhatikan pendidikan agama anaknya terutama dalam hal ibadah, beliau selalu menyuruh anaknya shalat lima waktu, dan beliau tidak ada bosan-bosannya membangunkan anaknya untuk shalat, untuk mengaji dan puasanya juga demikian, beliau menyuruh anaknya ngaji di TPA, dan juga melatih anaknya puasa dari kecil. Metode yang di gunakan KMS adalah metode perintah, beliau memerintah anaknya untuk melaksanakan ibadah.

1.5 SPR

SPR adalah salah satu janda (orang tua tunggal) yang sangat rajin dan ulet. Beliau sekarang berusia 39 tahun, dan memiliki 2 orang anak . Anak pertama yang bernama EP yang sekarang berusia 21 tahun dan sedang kuliah di UNPAR semester 5. Sedangkan anak ke dua SPR bernama SD yang sekarang berusia 9 tahun dan duduk di bangku kelas 3 SD. SPR menjadi orang tua tunggal sejak satu tahun yang lalu, karena perceraian. Suami beliau sering kerja di luar dan jarang pulang, beliau seorang istri yang sangat percaya dengan suaminya. Pada awalnya SPR tidak ada curiga atau pun firasat apa-apa kepada suaminya. Akan tetapi setelah makin lama makin jarang pulang bahkan tidak pernah pulang, lama-kelamaan ketahuanlah bahwa suami beliau itu selingkuh. SPR masih ingin mempertahankan pernikahannya dengan suaminya dengan alasan kasian anak-anak, setelah sidang beberapa kali dan suami beliau nekat ingin pisah dan bercerai

lalu menikah dengan wanita selingkuhannya tadi, SPR pun tidak bisa mempertahankan pernikahannya tersebut dan mengalah mengikuti keputusan sidang dan bercerai.

Sehari-hari SPR bekerja keladang milik beliau pribadi. Beliau salah satu petani karet yang rajin. Setiap hari beliau berangkat keladang pukul 05.30. dan karet tersebutlah yang digunakan beliau untuk membiayai kedua putra dan putrinya.

Pelaksanaan pendidikan agama dalam keluarga SPR sudah baik. Beliau menyadari bahwa pendidikan agama pada anak itu sangat penting. Walaupun beliau orang tua tunggal tapi beliau tetap mampu mendidik anak-anaknya seorang diri.

Sebagaimana yang diungkapkan SPR berikut ini :

“Pendidikan agama niku penting mbak, cara kulo mendidik anak geh kulo kengken shalat,ngji, puasa,geh kaleh kulo belajari akhlak. Lek shalat niku kadang jama’ah ten masjid. Biasae shalat jama’ah ten masjid niku magrib, isya’,subuh, dzhur asyar shalat ten grio, kadang geh sholat ten masjid. Ngajine alhamdulillah niki mpon lancar walaupun teseh ndugi iqro’.biasane anak kulo ngajine ten TPA, Puasa alhamdulillah mpon kulo biasaaken ket alit ken poso latihan. Niki mpon terbiasa, mpon kiat poso setunggal dinditen. Selain niku geh kulo belajari akhlak mbak, aklak kaleh tiang sepah harus sopan, perkataan harus lemah lembut.”⁶⁶

“(Pendidikan agama itu penting mbak, cara saya mendidik anak ya saya suruh shalat, ngaji,puasa, ya sama saya ajari akhlak. Kalau shalat itu kadang jama’ah di masjid. Biasanya shalat jama’ah di masjid itu magrib, isya’subuh, dzhur, asyar shalat di rumah, kadang ya shalat di masjid. Ngajinya alhamdulillah sudah lancar walaupun masih dari iqra’. Biasanya anak saya ngajinya di TPA. Puasa Alhandulillah sudah saya biasakan dari kecil disuruh puasa latihan. Ini sudah terbiasa, sudah kuat puasa satu hari. Selain itu ya saya belajari akhlak mbak, akhlak sama orang tua harus sopan, perkataan harus lemah lembut.)”

⁶⁶ Wawancara dengan SPR, tanggal 30 Juni 2016, Pukul 09.00 WIB, di desa lada mandala jaya.

Hasil wawancara diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa orang tua yang baik adalah orang tua yang memperhatikan pendidikan agama anak. Jika ingin anak menurut dan melakukan ibadah dengan baik maka orang tua membiasakan anak beribadah dan latihan kepada anak dari kecil. Agar anak terbiasa besok kalau besar.

1.6 AN

AN adalah Ibu dari dua orang putra putrinya, yang bernama HN, dan NR. HN yang sekarang berusia 20 tahun dan sudah bekerja, sementara NR adiknya yang sekarang berusia 9 tahun dan duduk di bangku kelas 4 SD. AN menjadi orang tua tunggal karena perceraian, dan beliau menjadi orang tua tunggal sudah 4 tahun ini. Beliau salah satu orang tua yang rajin bekerja. Selain keladang beliau juga sambil kerja seadanya. Sepulang dari ladang, bila ada orang yang minta pijit datang ke rumah beliau memijit, bila ada orang menyuruh suruh mengangkong sawit beliau pun mau, terkadang juga beliau buruh cuci bila memang ada orang yang menyuruh dan membutuhkan tenaga beliau. Selain bertani kerja apapun beliau mau untuk menambah penghasilan beliau dan untuk biaya pendidikan anaknya.⁶⁷

Menurut AN beliau mendidik agama kepada anak semampunya saja, karena beliau sendiri masih dalam tahap belajar, baik shalat, ngaji, puasa. Kalau masalah akhlak beliau sudah mengajarkan akhlak kepada anaknya.

Sebagaimana yang diungkapkan AN :

“Kulo ngomong niku apa adanya mbak, kalau masalah ibadah sholat niku magrib isya’kadang-kadang shalat jama’ah ten musholla, lek subuh niku

⁶⁷ Observasi tanggal 5 Juli 2016.

ngeh jujur mawon mboten pernah sholat subuh, wong larene niku angel tangi ne, dzhur, asyar niku mboten pernah sholat, kalau ngajine niku datang kerumah guru ngaji, kalau puasa alhamdulillah baru tahun niki mbak belajar puasa, Nevi sudah bisa puasa sehari. Kalau akhlak ngeh kulo ajari mbak, kulo ken sopon santun, jangan berani sama orang tua”⁶⁸
 “(Saya ngomong itu apa adanya mbak, kalau masalah ibadah shalat itu magrib isya’ kadang-kadang shalat jama’ah di musholla, kalau subuh itu ya jujur aja ga pernah shalat subuh, orang anaknya aja susah bangunnya, dzhur, asyar itu ga pernah shalat, kalau ngajinya itu datang kerumah guru ngaji, kalau puasa Alhamdulillah baru tahun ini mbak belajar puasa, Nv sudah bisa puasa sehari. Kalau akhlak ya saya ajari mbak, saya suruh sopan santun, jangan berani sama orang tua.)”

Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan AN, beliau masih kurang dalam memberikan pendidikan agama kepada anak, karena beliau sendiri terus terang tidak mampu. Kalau masalah mengaji beliau masih bisa mengajarkan sedikit-sedikit di rumah, kalau shalat AN sendiri juga masih dalam tahap belajar, begitu pula dengan anak beliau, biasanya NR shalat jama’ah di Musholla untuk magrib dan isya’ , kalau subuh asyar dan magrib itu jarang bahkan tidak pernah, dengan alasan dia belum begitu hafal dengan bacaan-bacaan shalat, jadi belum bisa kalau untuk shalat sendiri di rumah.

Metode pendidikan yang di gunakan AN yaitu metode hiwar.

Sebagaimana yang di ungkapkan AN :

“kuloselalu enten waktu damel yogo kulo mbak, dia sering bertanya masalah bacaan shalat niki maksutte nopo, artine nopo, dia pasti bertanya kaleh kulo.geh kulo belajari sek segete, kulo sukani buku pasolatan niku.”⁶⁹

“(saya selalu ada waktu buat anak saya mbak, dia sering bertanya masalah bacaan shalat ini maksudnya apa, artinya apa, dia pasti bertanya sama saya. Ya saya belajari sebisanya, saya kasih buku bacaan shalat itu.)”

⁶⁸ Wawancara dengan AN , tanggal 30 Juni 2016, Pukul 16.00. WIB, di desa Lada Mandala Jaya.

⁶⁹ Wawancara dengan AN, tanggal 30 Juni 2016, Pukul 16.00. WIB, di Desa Lada Mandala Jaya.

2. Setrategi Pendidikan Agama Yang Digunakan Keluarga Petani Dan Orang Tua Tunggal Dalam Mendidik Anak

Seorang pendidik yang baik dan bijaksana, pasti memiliki strategi tertentu dalam mendidik anak. Agar nantinya anak menjadi anak yang sholeh, sholehah, berbakti sama orang tua dan taat kepada Allah serta Rosullnya. Adapun pemahaman orang tua tunggal tentang strategi pendidikan agama dalam mendidik anak di himpun dalam wawancara berikut :

2.1 MSN

Mengenai pendidikan agama bapak MSN sangat pemahami betul betapa pentingnya pendidikan agama bagi anak-anaknya. Dalam mendidik agama anak-anaknya beliau menggunakan strategi keteladanan, pembiasaan, nasihat, dan perhatian/pengawasan. Seperti yang diungkapkan beliau berikut :

“Aku bendino ngajak anakku shalat jama’ah magrib karo isya’neng Musholla, tak biasakke walau pun ga iso lima waktu yo paleng ga magrib karo isya’. Selain tak biasak no shalat jama’ah neng anak,yo tak biasakno bertuturkata seng apik ambek sopan ambek wong tuo. Lek masalah menghukum aku ora pernah, lek anakku melakukan kesalahan yo Cuma tak nasehati . aku ga tego ngesakke anak wes ora ndue mamak . walau pun aku ki sibuk kerjo neng ladang yo tetep aku merhatekke pendidikan anakku terutama agomo. Biasae sore tak tekoni masalah ngajine, kadang yo tak kon nderes.”⁷⁰

“ (Aku setiap hari ngajak anakku shalat jama’ah magrib sama isya di musholla, saya biasakan walaupun ga bisa lima waktu ya paling tidak magrib sama isya’. Selain saya membiasakan shalat jama’ah kepada anak, juga saya biasakan bertutur kata yang baik dan sopan kepada orang tua. Kalau masalah menghukum saya tidak pernah, kalau anakku melakukan kesalahan ya Cuma saya nasehati. Saya ga tega kasihan anak sudah tidak punya mamak. Walaupun saya sibuk kerja di ladang ya tetep saya memperhatikan pendidikan anak saya terutama agama. Biasanya sore saya tanya masalah nagjinya, kadang ya saya suruh mengulang.)”

⁷⁰Wawancara dengan MSN di rumahnya, tanggal 26 juni 2016, pukul 09.30 WIB. Di desa Lada Mandala Jaya.

Hasil wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa, meskipun menjadi orang tua tunggal, MSN tetap memperhatikan pendidikan agama anaknya. Dan di sela-sela kesibukan kerja beliau masih ada waktu untuk anak-anaknya. Adapun strategi yang di gunakan MSN dalam mendidik Agama anaknya adalah strategi keteladanan dengan cara beliau mengajak anaknya shalat berjamaah di musholla, secara tidak langsung beliau mencontohkan kepada anak beribadah shalat. Strategi pembiasaan dengan cara beliau membiasakan shalat jama'ah di musholla dan membiasakan bertutur kata yang baik dan sopan santun kepada orang tua. Selanjutnya yaitu strategi nasihat, jika anak melakukan kesalahan bapak Misni hanya menasihati anak, dan tidak pernah menghukumnya. Selain itu beliau juga menggunakan strategi perhatian, walaupun beliau sibuk kerja di ladang beliau tetap memperhatikan pendidikan anaknya, dengan cara meluangkan waktu untuk anak dan menyuruh anak mengulang kembali mengaji di rumah.

2.2 PNS

PNS menggunakan strategi pembiasaan, nasihat, dan perhatian.

Sebagaimana pengakuan beliau berikut :

“Untuk sholat niku kadang shalat jama’ah ten ngrijo kaleh kulo. Terus terang lek jamah’ah sareng-sareng ten masjid/musholla geh dereng. Cuma traweh tok niki kulo jamah’ah ten masjid, ngeh, nyuwon pandongane mbak, mugi-mugi manton posoan niki kulo saget rutin jam’ah ten masjid. Selain niku ngeh kulo nasehati anak-anak niku, ken belajar seng rajin, lek nakal geh kulo Cuma nasehati, mboten pernah pukul nopo nyubit. Ngeh kulo selalu merhatikan pendidikan anak kulo, meskipun kulo niki sibuk ten ladang, geh tesek enten waktu damel anak-anak kulo.”⁷¹

“(Untuk shalat itu kadang shalat jama’ah di rumah sama saya. Terus terang kalau jama’ah sama-sama di masjid/musholla, ya belum. Cuma traweh saja ini saya jama’ah di masjid, ya minta doanya mbak, mudah-mudahan selesai puasa ini saya bisa rutin jama’ah di masjid. Selain itu ya saya

nasehati anak-anak itu, suruh belajar yang rajin, kalau nakal ya cuma nasehati, tidak pernah pukul apa nyubit. Ya saya selalu memperhatikan pendidikan anak saya, meskipun saya sibuk ke ladang, ya masih ada waktu buat anak-anak saya.)”

Menurut anak beliau :

*“Mamak ku ki selain ngongkon adek-adek ku yo karo ngelakoni mbak, ora mongngongkon tok. Karo mblajari barang ben anak ki terbiasa.”*⁷²

“(Mamak saya itu selain merintah adik-adik saya ya sama menjalankan mbak, tidak Cuma menyuruh saja. Sama mengajari juga biar anak itu terbiasa.)”

2.3 MJM

MJM menggunakan strategi nasehat dan perhatian dalam mendidik anaknya. MJM tidak sepenuhnya memberikan perhatian kepada anaknya karena kesibukan beliau bekerja. Pada saat beliau bekerja kakaknyalah yang menggantikan MJM mendidik dan mengasuh adiknya di rumah. Hal ini seperti yang di ungkapkan beliau yaitu :

“Cara saya dalam mendidik anak itu ya cuma menggunakan nasehat aja, saya suruh pergi sekolah, mengaji, belajar di rumah. Kalau dia melakukan kesalahan saya tidak pernah yang namanya main tangan, memukul dan lain sebagainya, kasian anak kalau terlalu di karasi orang saya ini orang tua tunggal kalau saya terlalu kasar sama dia kasian. Ya paling pool itu cuma nasehati, gitu pun anak sudah nurut, tidak pernah membantah.”⁷³

2.4 KMS

Strategi pendidikan agama yang di gunakan KMS adalah strategi keteladanan, pembiasaan dan nasehat. Hal ini seperti yang di ungkapkan beliau, yaitu :

⁷²Wawancara dengan informan HR,(anak kedua PNS). Tanggal 26 Juni 2016, Pukul 16.00 WIB, di desa lada mandala jaya.

⁷³Wawancara dengan MJM, tanggal 28 Juni 2016, Pukul 08.00 WIB. Di rumah Bapak mujiman.

“Setiap shalat niku kulo oyak-oyak ken shalat, subuh niku kulo tangekaken, kulo ajak shalat sareng sareng, dzhur lek larene tilem ngeh kulo gugai ken shalat, asyar geh ngoten, magrib isya biasane jama’ah ten Masjid. Mangke manton magrib biasane geh ngaji yasin, kadang ngeh ngapalaken ngajine, lek masalah menghukum niku kulo mboten pernah, lek anak niku mbandel ngeh kulo seneni, kolo nasehati, ngonten ngeh mpon meneng, manton niku ngeh manut kulo ken ngewangi ten ladang ngeh puron.”⁷⁴

“(Setiap shalat itu isya’saya perintah suruh shalat, subuh itu saya bangunkan, saya ajak shalat sama-sama, dzhur kalau anaknya tidur ya saya bangunkan suruh shalat, asyar juga begitu, magrib isya’biasanya jama’ah ke Masjid. Nanti habis magrib biasanya ya ngaji yasin, kadang ya menghafalkan ngajinya, kalau masalah menghukum itu saya tidak pernah, kalau anak itu mbandel ya saya marahi, saya nasehati, gitu ya sudah diam, sudah itu ya murut saya suruh membantu di ladang ya mau.)”

2.5 SPR

SPR menggunakan strategi keteladanan, pembiasaan, nasehat, dan perhatian dalam mendidik anaknya. Hal ini seperti yang di ungkapkan beliau, yaitu :

“Selain memerintahkan kulo ngeeh mencontohkan mbak, kersane anak niku melu-melu nopo seng kulo lakukan. Untuk shalatte niku kulo biasakan aken ngeh magrib, isya niku jama’ah ten masjid, bidale geh sareng-sareng kaleh kulo.selain niku ngeh kulo biasaaken akhlak kaleh tiang sepah niku harus sopan santun.Mboten pernah menghukum mbak kulo, lek anak salah, nopo anak niku nakal ngeh Cuma kulo nasehati mawon. Perhatian niku ngeh pasti, lek larene dolan mbonten wangsul-wangsul ngeh kulo tangletaken rencange, selain niku kulo ngeh meberikan batasan waktu main niku, harus ngerti wayah.”⁷⁵

“(Selain merintah saya juga mencontohkan mbak, biar anak itu ikut-ikutan apa yang saya lakukan. Untuk shalatnya itu saya biasakan ya magrib, isya itu jama’ah di masjid, berangkatnya ya sama-sama sama saya. Selain itu ya saya biasakan akhlak kepada orang tua itu harus sopan santun. Tidak pernah menghukum mbak saya, kalau anak salah apa anak itu nakal ya cuma saya nasehatin saja. Perhatian itu ya pasti, kalau anaknya main tidak pulang-pulang ya saya tanyakan temannya, selai itu saya ya memberikan batasa waktu main itu, harus ngerti waktu.)”

⁷⁴ Wawancara dengan KMS, tanggal 28 juni 2016, pukul 16.00 WIB. Di Desa Lada Mandala Jaya.

⁷⁵ Wawancara dengan SPR, tanggal 30 Juni 2016, Pukul 09.00 WIB, di desa Lada Mandala Jaya.

2.6 AN

Strategi yang di gunakan AN dalam mendidik agama Anaknya yaitu pembiasaan, nasehat, perhatian dan hukuman. Hal ini seperti yang di ungkapkan beliau, yaitu :

“Untuk belajar niku biasane manton magrib, belajar sekolahe ngeh ngajine, lek masalah ngaji ngeh sedikit-sedikit teseh saget ngajari. Lek nakal selain kulo nasehati ngeh kulo bentak, kaleh jiwet mbak. Kalau perhatian niku nomor satu mbak, kalau main ngonten kadang mpon kelewat jam, kadang ngeh mboten pamit, lek sonten niku ngeh kulo padosi ken mantok.”⁷⁶

“(Untuk belajar itu biasanya habis magrib, belajar sekolahnya ya ngajinya, kalau masalah ngaji ya sedikit-sedikit masih bisa ngajari. Kalau nakal selain saya nasehati ya saya bentak, sama cubit mbak. Kalau perhatian itu nomor satu mbak, kalau main gitu kadang sudah lewat jam, kadang ya tidak pamit, kalau sore itu ya saya cari suruh pulang.)”

3. Faktor Penghambat Dan Pendukung Orang Tua Tunggal Terhadap Pendidikan Agama Anak

a. Faktor Penghambat

1. MSN

Menurut beliau faktor penghambat dalam mendidik agama anak yang pertama yaitu karena keterbatasan waktu berkumpul sama anak karna kesibukan bekerja di ladang. Beliau mempunyai waktu berkumpul dengan anak sore-malam hari.

Tidak ada kesempatan waktu orang tua dalam membimbing anak. Bagi orang tua jarang berkumpul dengan keluarga memang kesulitan dalam membagi waktu . mereka hampir tidak memiliki kesempatan untuk

⁷⁶ Wawancara dengan AN, tanggal 30 Juni 2016, Pukul 16.00. WIB, di desa Lada Mandala Jaya.

mendidik, membimbing dan membina anaknya, karena kesibukan sehingga waktu untuk anak terabaikan.⁷⁷

Menurut penulis sesibuk apapun orang tua bekerja, harus menyisihkan waktu untuk anaknya terutama dalam mendidik, membimbing, dan membina anaknya.

MSN dibantu orang tua dan mertuanya dalam hal mendidik anak-anaknya. Jadi tidak terlalu berat beban beliau. Selain itu faktor penghambat lainnya yaitu peran ganda orang tua tunggal di mana beliau sebagai ayah yang harus bekerja mencari nafkah untuk anak-anaknya, dan juga menjadi ibu yang harus perhatian sama anak, mengharuskan orang tua tunggal pandai membagi waktu. Menurut bapak Misni : “Saya tidak bisa full dalam mendidik anak saya, ya semampunya orang tua aja. Terkadang dia ketempat mertua saya terkadang juga dia di rumah sama kakanya dan orang tua saya”⁷⁸

2. PNS

Faktor penghambat PNS dalam mendidik anak adalah anak itu susah, bandel kalau di nasehatin . Kalau anak itu main kadang sampai sore baru pulang, kalau yang besar kadang main keluar malam. Hal itulah yang menjadi fikiran beliau takut kalau anaknya kenapa-napa. Kalau masalah ekonomi alhamdulillah cukup. Karna dapat bantuan, baju muslim,

⁷⁷ Mayya Shofiya, *Pembinaan Keagaan Pada Anak Dalam Keluarga Single Parent (Studi Kasus Didusun Ngantak Sapen RW 1 Caturtunggal Depok Sleman D. I Yogyakarta)*, Skripsi Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008, th.

⁷⁸ Wawancara dengan MSN di rumahnya, tanggal 26 juni 2016, pukul 09.30 WIB. Di desa Lada Mandala Jaya.

sajadah, mukena, alat-alat tulis, tas, dan uang dari RW 5 pada saat ada acara santunan anak yatim.

3. MJM

Faktor penghambat MJM dalam mendidik anak yaitu pada saat beliau bekerja, anak lagi sakit beliau tidak bisa tenang dalam bekerja memikirkan anaknya di rumah. Selain itu juga faktor ekonomi, beliau merasa kasian sama anak pada saat di minta sesuatu mendadak dan pada saat itu beliau lagi tidak ada uang. Faktor penghambat lainnya yaitu faktor lingkungan, anak beliau mudah terpengaruh oleh teman-temannya yang ada disekitarnya, jika temanya tidak berangkat mengaji dan ke Musholla anak beliau pun tidak berangkat, demikian juga sebaliknya jika temannya pergi mengaji dan ke Musholla anak beliau pun ikut berangkat mengaji dan ke Musholla.

Faktor eksternal itu tiada lain adalah lingkungan dimana individu itu hidup. Lingkungan itu adalah keluarga sekolah, dan masyarakat.⁷⁹

Lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat memang menjadi salah satu faktor penghambat kepribadian dan pendidikan anak. Lingkungan Masyarakat sekitar yang kurang baik akan sangat berpengaruh negatif untuk perkembangan anak. faktor penghambat lainnya karena ilmu pengetahuan agama yang dimiliki cukup minim sehingga beliau menyerahkan kepada Ustad dan Ustazah yang ada disekitar.

⁷⁹ Syamsu Syusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2011, H. 136-137.

4. KMS

KMS tidak mempunyai hambatan-hambatan tertentu dalam mendidik anak. walaupun beliau orang tua tunggal, biasa saja dalam mendidik anaknya tidak mempunyai hambatan sama sekali, karena beliau terkadang di bantu dengan anak pertamanya yang sudah menikah. Jika ada masalah dengan anak yang tidak bisa di selesaikan maka, beliau cerita kepada anak pertamanya lalu dialah yang menasehati dan membimbing adik-adiknya jika memang perkataan sang ibu sudah tidak di dengar lagi sama anak. demikian juga dengan ekonomi alhamdulillah hasil sawit dan karetinya masih bisa mencukupi kebutuhan pokok sehari-hari, terkadang kalau memang kehabisan uang dan membutuhkan biaya untuk anaknya beliau tinggal bilang sama anak pertamanya tadi dia pasti mengiyakan permintaan ibunya. Terkadang bahan pokok, terkadang juga adiknya minta Al-Qur'an dan alat tulis lainnya.

5. SPR

SPR adalah seorang ibu yang sangat sabar dalam mendidik anaknya. Meskipun beliau sibuk bekerja, akan tetapi beliau tidak memiliki hambatan sama sekali dalam mendidik anaknya. Baik itu masalah waktu, tenaga dan biaya untuk pendidikan anak. Menurut beliau sama saja, menjadi orang tua tunggal sama orang tua lengkap kaya dulu. Beliau tidak memiliki hambatan sama sekali.

6. AN

AN adalah salah satu orang tua tunggal yang rajin bekerja. Dalam mendidik anaknya AN tidak mempunyai hambatan sama sekali, meskipun beliau bekerja beliau pasti meluangkan waktu berkumpul dengan anaknya, belajar dan mengaji di rumahnya habis magrib. Begitu juga masalah ekonomi pun beliau sudah merasa cukup, selama berpisah dengan suaminya beliau mencari nafkah sendiri, dan mantan suaminya tidak pernah sedikitpun memberi uang kepada AN untuk pendidikan anaknya, hanya saja terkadang sebulan sekali anak ibu anik di beri ayahnya uang 10.000. kadang 20.000 tidak pernah sampai banyak. selain bekerja sendiri ibu anik juga di bantu anak pertamanya yang bernama Hn.

b. Faktor Pendukung

1. MSN

Faktor pendukung MSN dalam mendidik agama pada anak yaitu adanya musholla yang berada dekat rumah beliau, sehingga mempermudah beliau melatih dan membiasakan anak shalat berjama'ah di Musholla walaupun hanya shalat magrib, isya dan trawih saja pada bulan Ramadhan. Selain itu terkadang di Musholla tersebut di gunakan pengajian rutin ibu-ibu RW 1 dan RW 2, dan biasanya anak bapak MSN ikut pengajian di Musholla tersebut bersama dengan neneknya. Faktor pendukung lainya yaitu adanya keinginan orang tua untuk menyekolahkan anak sampai ke jenjang lebih tinggi, dan adanya ke

inginkan orang tua untuk mengantarkan anak belajar di pondok pesantren untuk memperdalam belajar agama.⁸⁰

2. PNS

Faktor pendukung ibu PNS dalam mendidik agama anaknya, karena beliau menginginkan anak-anaknya menjadi anak yang sholeh dan sholeha. Agar nantinya anak bisa mengirim doa orang tua ketika orang tua sudah meninggal. Beliau tidak ingin anak-anaknya menjadi seperti beliau nantinya, kalau beliau dulu tidak begitu mengetahui pendidikan dan bisa di katakan bodoh, anak-anak jangan sampai seperti beliau.⁸¹

3. MJM

Faktor pendukung bapak Mujiman dalam mendidik agama anak yaitu adanya mushollah yang dekat dengan rumah beliau, walau pun tidak bersama beliau anak pergi ke musholla, terkadang sama kakanya dan teman-teman sebayanya, selain itu beliau berharap jika kelak beliau meninggal ada yang mendoakan beliau, dan juga beliau menginginkan mempunyai anak yang shaleh dan sholihah. Selain itu juga beliau ingin setelah lulus SD nanti mengantarkan anaknya ke pondok pesantren, agar anak bisa lebih banyak memperdalam agama.⁸²

⁸⁰ Wawancara dengan MSN, tanggal 26 Juni 2016.

⁸¹ Wawancara dengan PNS, tanggal 26 Juni 2016.

⁸² Wawancara dengan MJM, tanggal 28 Juni 2016, pukul 08.00 WIB. DI rumah MJM.

4. KMS

Faktor pendukung ibu Kamiseh dalam mendidik agama anak, juga sama dengan yang telah di ungkapkan beberapa orang tua di atas, ingin mempunyai anak yang sholeh, sholihah dan berbakti kepada orang tua. Selain itu juga adanya keinginan dan minat belajar dari diri anak untuk selalu rajin melaksanakan ibadah.⁸³

5. SPR

SPR menginginkan anaknya nanti lebih dari dirinya. Baik itu dalam bidang agama maupun dalam bidang Formal. Walaupun setatus beliau sekarang menjadi orang tua tunggal, akan tetapi beliau mempunyai keinginan yang kuat untuk menyekolahkan anaknya samapai ke bagku kuliah. Jika anak-anaknya berpendidikan maka akan merubah nasib, menjadi baik, mendapatkan pekerjaan yang nyaman dan bisa membantu perekonomian ibunya.

6. AN

Faktor pendukung ibu Anik dalam mendidik agama anak yaitu beliau menginginkan anaknya nanti menjadi anak yang soleh, dan sholikha, agar nantinya bisa mendoakan orang tua ketika sedah meninggal. Faktor pendukung lainnya yaitu harapan orang tua agar anaknya lebih baik darinya, serta menjadi orang sukses biar tidak seperti orang tuanya saat ini.

⁸³ Wawancara dengan KMS, tanggal 28 Juni 2016, pukul 16.00.WIB. Di Rumah KMS.

C. Pembahasan

1. Pelaksanaan pendidikan agama pada keluarga petani dan orang tua tunggal di Desa Lada Mandala Jaya

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang sudah penulis lakukan semua subjek yang diteliti oleh penulis adalah 6 kepala keluarga yang bekerja sebagai petani dan menjadi orang tua tunggal. Ke enam subjek penelitian tersebut 4 di antaranya orang tua tunggal (janda) dan 2 (duda).

Kondisi pada saat penelitian di lakukan mereka adalah sebagai orang tua tunggal, yang di tinggal meninggal suami/istrinya dan juga orang tua tunggal karna perceraian.

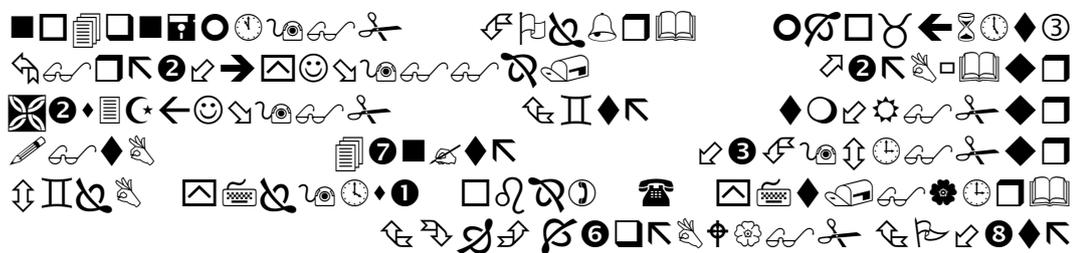
Ibu sebagai orang tua tunggal selain menjalankan kewajiban sebagai ibu yang baik untuk anak-anaknya, mengasuh, membimbing, dan mendidik anaknya khususnya yang berkaitan dengan pendidikan agama di rumah, juga memiliki kewajiban untuk mencari nafkah untuk bertahan hidup dan pendidikan anak-anaknya kelak. Ayah pun demikian sebagai orang tua tunggal ayah berkewajiban mencari nafkah untuk kehidupan dan pendidikan anaknya dan juga, memiliki kewajiban mendidik, membimbing dan mengarahkan anaknya dalam hal pendidikan, terutama pendidikan agama.

Pelaksanaan pendidikan agama Islam anak yang dilakukan oleh orang tua yang perlu di perhatikan menurut Mansur ada 4 aspek yaitu :

- a) Pendidikan ibadah
- b) Pendidikan pokok-pokok ajaran Islam dan membaca Al-Quran
- c) Pendidikan akhlakul karimah

d) Pendidikan aqidah.⁸⁴

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis kepada 6 orang tua tunggal hasil yang di peroleh adalah bervariasi, PNS, KMS, dan SPR selalu membimbing dan menyuruh anak-anaknya shalat lima waktu secara maksimal dan menyuruh anaknya berangkat mengaji, walaupun beliau menjadi orang tua tunggal akan tetapi mereka tidak merasa keberatan dan memiliki bebear dengan status yang disandanginya saat ini. Selain itu juga mereka tetap memiliki semangat yang tinggi untuk mendidik anaknya terutama dalam hal ibadah. Sedangkan MSN, MJN, dan AN, juga melakukan hal yang sama membimbing dan menyuruh anaknya shalat di Musholla akan tetapi pada saat shalat magrib dan isyak saja. Sedangkan subuh, dzhur dan asyar anak mereka jarang melaksanakan shalat bahkan tidak pernah, dengan alasan anak susah di bangunin, dan orang tua pun membiarkan begitu saja karna anak masih kecil jadi mereka beranggapan shalatnya masih dalam tahap belajar dan latihan, jadi tidak harus full 5 waktu shalat terus. Selain itu juga pada saat siang hari di saat mereka sibuk bekerja juga tidak bisa mengawasi ibadah anaknya. Aspek pendidikan ibadah ini khususnya pendidikan shalat disebutkan dalam firman Allah :



Artinya : *Hai anaku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah*

⁸⁴ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011, h.321-325.

*terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).*⁸⁵

Ibadah puasa dan mengaji ke 6 orang tua tunggal ini membimbing dan mendidiknya dengan baik. Untuk mengaji mereka menitipkan anak-anak mereka ke TKA/TPA dan Musholla terdekat, selain itu juga ada bantuan dari anak tertua mereka yang bisa untuk ngajarkan mengaji untuk adik-adiknya. Alasan orang tua tunggal tidak mengajarkan sendiri karena keterbatasan orang tua dalam mengaji Al-Qur'an. Untuk puasa dari ke 6 orang tua tunggal tersebut sudah baik dalam mendidik dan melatih anaknya berpuasa. Mereka sudah melatih dan mengajarkan ibadah puasa dari anak-anak mereka masih kecil dan duduk di kelas 1 SD. mereka melatihnya dengan cara berpuasa setengah hari terlebih dahulu dan nanti lama-lama berlanjut ke puasa satu hari penuh.

Berkaitan dengan pendidikan agama terutama pada aspek ibadah, menurut penulis dalam memberikan pendidikan dan latihan kepada anak lebih baik dilakukan sejak anak masih kecil, agar anak mulai terbiasa melaksanakan ibadah dengan baik. Dan perlu di perhatikan pula untuk setiap orang tua jangan hanya menyuruh anak untuk melakukan ibadah shalat tetapi orang tua harus bisa berbuat dan mengajarkannya juga, serta mampu menjadi model atau contoh yang baik bagi anaknya.

Menurut hemat penulis, apa yang di lakukan oleh keluarga petani dan orang tua tunggal dalam meberikan pendidikan keagamaan pada anak terutama pada aspek membaca Al- Qur'an cukup baik, meskipun ada gejala yang mengindikasikan ketidak mapuan orang tua tunggal dalam mendidik dan

⁸⁵ *Ibid...*,h.321.

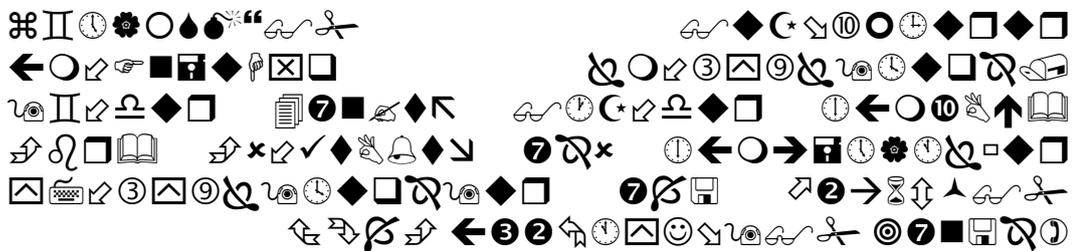
mengajarkan Al-Qur'an kepada anak, tetapi ada upaya untuk menutupi kelemahannya tersebut dengan memanfaatkan tenaga-tenaga pengajar agama yang ada di sekitar tempat tinggal mereka untuk mengajarkan ilmu agama kepada anaknya. Walaupun demikian seharusnya, sebagai orang tua harus memberikan kontrol dan pengawasan pada perkembangan anak dan jangan hanya menyerahkan sepenuhnya kepada suatu lembaga pendidikan ataupun guru mengajinya saja. Oleh karena itu, selain anak di sekolahkan atau diajari oleh orang lain, di rumah orang tua juga sangat perlu melakukan pendidikan dan arahan kepada anaknya. Sesibuk apapun dan minimnya pengetahuan orang tua, hendaknya berupaya untuk selalu belajar dan memperdalam pengetahuan agama agar orang tua tunggal bisa melakukan pengajaran kepada anaknya.

Pendidikan agama pada aspek akhlak semua orang tua tunggal mendidik dan menjalankan dengan baik. Anak adalah amanah bagi kedua orang tuanya. Anak adalah barang tambang barharga yang wajib diperhatikan dan secara konsisten dibiasakan dalam akhlak mulia dan sopan santun yang baik. Tidak di sangsikan lagi bahwa ayah dan ibu berkat taufik dari Allah Ta'ala mampu memberi pendidikan yang baik bagi anak. Pertama-tama, dengan keteladanan yang baik. Kemudian mengajarkan adab-adab mulia. Berusaha menanamkan nilai-nilai luhur di dalam dirinya dan mencetaknya dalam sifat-sifat terpuji. Memperkuat hubungannya dengan Allah dengan cara menghafal Al-Qur'an ayah dan ibu mencontohkan pelaksanaan ibadah, lalu mengajarkan dan membiasakan ibadah tersebut kepada anak.⁸⁶ Kerena ketika mengajarkan

⁸⁶ , h.135

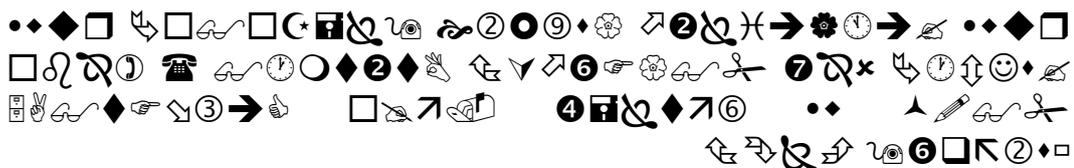
akhlak tidak di tentukan oleh waktu, di mana saja dan kapan saja orang tua bisa melakukan didikan kepada anak dengan keteladanan orang tua dan pembiasaan yang baik, merupakan modal bagi orang tua untuk melaksanakan didikan akhlak dengan sebaik mungkin.

Sebagaiman yang di katakan oleh Mansur, pendidikan akhlakul karimah sangat penting untuk diberikan oleh orang tua kepada anak-anaknya dalam keluarga, sebagaimana dalam firman Allah :



Artinya : *Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.*

Firman Allah dalam surat yang sama :



Artinya : *Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.*⁸⁷

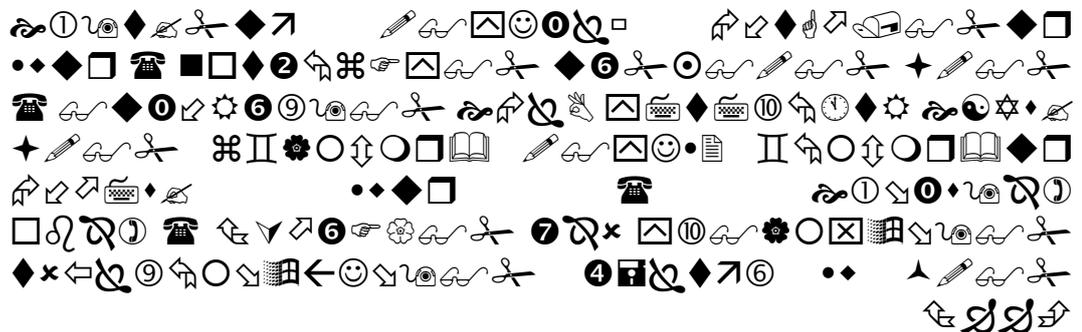
Menurut penulis, mengajarkan anak untuk melakukan hal-hal yang sifatnya pembiasaan dan prilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari, maka anak akan terbiasa untuk melakukan pembiasaan yang baik pula pada perkembangan anak

⁸⁷ Ibid., h.324-325.

selanjutnya. Sebagaimana yang di contohkan oleh MSN, dalam memberikan pendidikan akhlak kepada anaknya, yakni dengan cara membiasakan anak untuk bertutur kata yang baik dan sopan santun kepada orang tua. Agar kelak anak dapat benar-benar menghormati orang tua dan taat kepada orang tua.

2. Setrategi Pendidikan Agama Yang Digunakan Keluarga Petani Dan Orang Tua Tunggal Dalam Mendidik Anak

Strategi atau cara yang di tempuh orang tua dalam memberikan pendidikan agama kepada anak sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan pendidikan yang di lakukan. Salah satu cara yang dapat di ambil contoh adalah pola asuh orang tua kepada anak-anaknya. Dengan demikian strategi pendidikan Islam adalah sepe rti yang ditunjukkan Allah dalam Firmanya antara lain :



Artinya : *Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.*⁸⁸



Artinya : *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan*

⁸⁸ Ibid., h.59.

*memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*⁸⁹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis sajikan pada penyajian data, di ketahui bahwa dalam melaksanakan pendidikan keagamaan pada anak yang di lakukan 6 subjek orang tua tunggal yang pekerjaannya sebagai petani menggunakan strategi keteladanan, strategi pembiasaan, strategi nasihat, strategi perhatian dan strategi hukuman. Untuk strategi hukuman masih dalam batas kewajaran dengan tujuan untuk mendidik anak agar tidak mengulangi perbuatan yang salah dan juga untuk memberikan efek jera kepada anak. Pada saat observasi belajar anak khususnya belajar mengaji di luar rumah biasanya di lakukan pada pukul 14.00 . sedangkan untuk belajar ngaji di rumah biasanya di lakukan sore/habis shalat magrib.

3. Faktor pendukung dan penghambat keluarga petani dan orang tua tunggal dalam mendidik anak

Keberhasilan suatu pelaksanaan tidak terlepas dari hal-hal yang mendukung dan hal-hal yang menghambatnya. Faktor pendukung yang penulis dapatkan dari hasil observasi dan wawancara yang di paparkan pada penyajian data, di ketahui bahwa faktor pendukung dari pelaksanaan pendidikan agama anak dalam keluarga petani dan orang tua tunggal adalah adanya minat belajar dari diri anak untuk belajar agama, keinginan orang tua menjadikan anak yang sholeh dan sholeha, harapan orang tua menjadikan anak lebih dari dirinya, adanya masjid/musholla yang juga berfungsi sebagai pusat aktivitas keagamaan untuk orang tua, remaja,

⁸⁹ Ibid., h. 59.

dan anak-anak, seperti pengajian-pengajian, acara hari-hari besar Islam, dan TPA, adanya pengajian rutin ibu-ibu setiap hari jum'at dan minggu sehingga bisa menambah wawasan dan pengetahuan orang tua tunggal dalam mendidik anak, dan adanya kedekatan dengan keluarga dan kerabat, sehingga memudahkan orang tua tunggal untuk membantu dan mengasuh anaknya. Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan agama anak dalam keluarga petani dan orang tua tunggal adalah peran ganda orang tua tunggal dimana sebagai ayah yang harus mencari nafkah untuk keluarganya, dan juga sebagai ibu yang harus memperhatikan dan mengasuh anak-anaknya, pendidikan orang tua yang kurang, sehingga orang tua mengajarkan agama semampunya saja, sehingga orang tua tunggal menitipkan anak untuk belajar agama di masjid/Musholla, TPA, dan rumah-rumah ustad dan ustazah terdekat, lingkungan sekitar, anak mudah terpengaruh oleh teman-teman yang ada di sekitarnya, dan ekonomi orang tua yang berada pada tingkat menengah ke bawah.

Masih banyak masyarakat Indonesia yang berada di bawah garis kemiskinan, sehingga pendidikan menjadi ' barang mahal' bagi mereka. Ketidakmampuan mereka menyekolahkan anaknya sehingga membuat anak tidak bersekolah. Selain itu dampak dari faktor ekonomi ini juga pada saat sekarang di berbagai kota telah muncul sekolah-sekolah unggulan yang hanya dapat dinikmati oleh orang-orang yang memiliki kekuatan keuangan.

Tidaklah berlebihan bahwa kelancaran rumah tangga sangat dipengaruhi oleh kelancaran dan kestabilan ekonomi. Segala kebutuhan rumah tangga dapat terpenuhi jika ekonominya lancar, tapi sebaliknya kericuhan-kericuhan rumah

tangga sering terjadi yang kadang-kadang di akhiri perceraian, ini di sebabkan oleh masalah ekonomi yang tidak stabil.

Ekonomi merupakan masalah penting dalam rumah tangga, kekuatan perekonomian rumah tangga yang kuat adalah merupakan sarana mutlak yang harus dipenuhi pada setiap keluarga. Perekonomian ini bertujuan menciptakan kehidupan sejahtera di dunia dan keberuntungan dengan mendapatkan ridho Allah di akhirat.⁹⁰

Menurut hemat penulis kendala-kendala di atas bisa di atasi, sesibuk apa pun orang tua harus bisa membagi waktu untuk berkumpul dan mendidik anaknya, sebagai orang tua jangan malu dengan kemampuan yang di miliki, dan berusaha untuk selalu belajar dan belajar. Tanamkan pada diri bahwa pendidikan agama anak merupakan tanggung jawab orang tua yang sangat besar. Oleh karena itu selain anak di sekolahkan anak juga harus di didik dalam keluarga secara baik dan maksimal, agar anak menjadi anak yang sholeh,sholeha, agamis, unggul, intelek, dan berkepribadian yang baik.

⁹⁰ Zulaikha, *Problematika Orang Tua Menyekolahkan Anak di MTsN Model 1 Palangka Raya (Studi Pada Orang Tua Di Kereng Bengkirai Palangka Raya)*, Skripsi STAIN Palangka Raya, 2010, h.21-22.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan pendidikan agama anak dalam keluarga petani dan orang tua tunggal di desa lada mandala jaya kecamatan pangkalan lada kabupaten kotawaringin barat sudah terlaksana.
2. Strategi pendidikan agama keluarga petani dan orang tua tunggal di desa Lada Mandala Jaya kecamatan pangkalan lada kabupaten kotawaringin barat yaitu : menggunakan strategi keteladanan, pembiasaan, nasehat, perhatian dan hukuman.
3. Faktor penghambat dan pendukung orang tua tunggal terhadap pendidikan agama anak di desa lada mandala jaya adalah :
 - a. Faktor penghambat
 1. Peran ganda orang tua tunggal di mana sebagai ayah yang harus mencari nafkah untuk keluarganya, dan juga sebagai ibu yang harus memperhatikan dan mengasuh anak-anaknya.
 2. Pendidikan yang rendah, sehingga orang tua mengajarkan agama sempunya saja ,sehingga orang tua tunggal menitipkan anak untuk belajar agama di Masjid/Musholla, TPA, dan rumah-rumah ustad dan ustazah terdekat.
 3. Lingkungan sekitar, anak mudah terpengaruh oleh teman-teman yang ada di sekitarnya.
 4. Ekonomi orang tua yang berada pada tingkatan menengah ke bawah.

- b. Faktor pendukung
 - 1. Antusias orang tua menjadikan anak sholeh dan sholeha
 - 2. Harapan orang tua menjadikan anak lebih baik dari dirinya
 - 3. Adanya masjid/musholla, dan TPA yang juga berfungsi sebagai pusat aktivitas keagamaan untuk orang tua, remaja dan anak-anak, seperti pengajian-pengajian, acara hari-hari besar Islam.
 - 4. Adanya kedekatan dengan keluarga dan kerabat, sehingga memudahkan orang tua tunggal untuk membantu dan mengasuh anaknya.

B. Saran

- 1. Bagi orang tua tunggal agar lebih maksimal memperhatikan pendidikan agama anak, agar anak menjadi anak yang memiliki budi pekerti yang baik, berakhlakul karimah dan menjadi insan yang Islami.
- 2. Kepada para tokoh agama di desa Lada Mandala Jaya agar meningkatkan segala kegiatan keagamaan dan memotivasi para orang tua dalam mendidik putra putrinya terutama dalam hal ibadah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam Di Rumah Sekolah Dan Masyarakat*, Jakarta : Gema Insani, 2004.
- Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktis*, Jakarta : Bumi Aksara, 2000.
- Bekti, Annis Yunia *Pendidikan Anak Dalam Keluarga (Studi pada keluarga TNI AD di asrama Batalion Infanteri 631/Antang Kota Palangka Raya)*, Skripsi STAIN, Palangka Raya, 2011.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Bandung : PT.Remaja Rosda Karya, 2008.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta : RajaGrfindo Persada, 2011.
- Jasiah, *Ilmu Pendidikan*, Banjarmasin : Antasari Press, 2009.
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007.
- Minarti, Sri, *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoritis-Filosofis & Aplikatif dan Normatif*, Jakarta : Amzah, 2013.
- Moleong, Lexi , *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, : Remaja Rosda Karya, 2001.
- _____, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Nata, Abuddin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Bandung : Angkasa, 2003.
- Raharja, Umar Tirta, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2000.
- Rusnawati, *Problematika Pendidikan Anak Masyarakat Miskin Nelayan Dikuala Pembuang Kecamatan Seruyan Hilir Kabupaten Seruyan*, Skripsi STAIN Palangka Raya, 2013.
- Said, *Panduan Lengkap Tarbiyatul Aulad Strategi Mendidik Anak Menurut Al-Quran Dan As-Sunah*, Solo : Zamzam, 2013.
- Salim ,Haitami & Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012 .
- Tanzeh , Ahmad, *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta : Teras, 2011.

Yusuf , Syamsu, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, Bandung : Remaja RosdaKarya, 2011.

Zulaikha, *Problematika Orang Tua Menyekolahkan Anak di MTsN Model 1 Palangka Raya (Studi Pada Orang Tua Di Kereng Bengkirai Palangka Raya)*, Skripsi STAIN Palangka Raya, 2010.

Internet

Shofiya, Mayya, Pembinaan keagamaan Pada Anak Dalam Keluarga Single Parent (studi Kasus di desa Ngantak sapen Rw 01 Caturtunggal Depok sleman D.I. Yogyakarta), *Skripsi*, Universitas Islam Sunan Kaliaga, Yogyakarta,2008(<http://digilib.uinsuka.ac.id/2714/1/BAB%20I%2C%20IV%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>. Di Akses 17 Februari 2016).

Taufik, Dampak Pola Asuh Single Prent Terhadap Tingkah Laku Beragama Remaja (Studi Kasus Dua Remaja Pada Dua Keluarga Single Paren di Dusun Kuden, Siti mulyo,Piyungan Bantul),*Skripsi*, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta,2014.(http://digilib.uin-suka.ac.id/15286/2/09220008_bab-i_iv-atau-v_daftar-pustaka.pdf. Di akses 24 september 2015).

<https://bustanova.wordpress.com/2010/05/26/keluarga-dengan-orang-tua-tunggal/> diakses pada 30- mei-2016.

<http://eprints.ung.ac.id/2400/6/2013-1-69201-281409019-bab2-31072013011708.pdf>, diakses pada tanggal 02 mei 2016.

<http://tulisanterkini.com/artikel/artikel-ilmiah/8674-strategi-pelaksanaan-pendidikan-agama-pada-anak-dalam-keluarga.html>.di akses pada tanggal 13-April -2016.

